



KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA



## MODUL 1

---

# Terminologi Medis terkait Neoplasma

Mata Kuliah: Kodefikasi terkait Penyakit Khusus Tertentu 5

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,  
Yogyakarta, Indonesia

Kodefikasi terkait : Kodefikasi terkait Sistem  
Sistem : Genitourinari dan Reproduksi  
Pencernaan dan Endokrin  
Kode Mata Kuliah : RMIK401  
Tanggal Mulai : 18 Januari 2022

# Terminologi Medis terkait Penyakit Neoplasma

Modul: 2



Niko Tesni Saputro  
Alfian Eka Pradana

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,  
Yogyakarta, Indonesia

## **Kata Pengantar**

Laboratorium pendidikan adalah unit kerja pendidikan yang menyediakan fasilitas dan peralatan untuk kegiatan praktikum mahasiswa. Laboratorium pendidikan juga berfungsi sebagai fasilitas penunjang mahasiswa dalam mengembangkan keahlian dan menciptakan karya ilmiah. Kegiatan praktikum pada suatu mata kuliah, merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pencapaian keberhasilan mahasiswa dalam pengembangan keilmuan, kemampuan, dan penemuan. Karena itu perlu dibuat Modul Praktik Kodefikasi terkait Penyakit Khusus Tertentu dalam rangka mendukung hal tersebut.

Melalui modul praktik ini mahasiswa dapat memperoleh materi dan soal latihan tentang konsep dasar terminologi medis penyakit neoplasma , pada mata kuliah Kodefikasi terkait Penyakit Khusus Tertentu. Dengan demikian diharapkan tidak ada mahasiswa yang terkendala dalam mengikuti praktik laboratorium.

Besar harapan kami, modul ini dapat bermanfaat dalam memperlancar proses kegiatan praktik mahasiswa. Serta kami menerima kritik dan saran jika terdapat hal-hal yang belum sempurna, agar modul ini dapat digunakan dengan baik di kalangan mahasiswa maupun kalangan instruktur praktik.

Yogyakarta, 22 Januari 2022

Tim Penyusun

## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	2
Daftar Isi.....	3
1. Pengantar.....	4
2. Capaian Pembelajaran.....	4
3. Bahan Kajian .....	4
4. Tujuan Pembelajaran .....	4
5. Luaran.....	5
6. Terminologi Medis .....	6
7. Penugasan .....	10
8. Referensi.....	12
9. Lembar Catatan Pembelajaran .....	13

## 1. Pengantar

Mata kuliah ini memuat materi tentang terminologi medis dan tata cara penamaan penyakit neoplasma tertentu beserta istilah medis dan tindakan yang terkait, meliputi pengertian neoplasma, terminologi medis; konsep dasar pembentukan istilah medis pada sistem Penyakit Infeksi, Mata kuliah ini memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa yang mendukung untuk mencapai kompetensi sebagai *clinical coder* berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020).

Modul Praktik Kodefikasi terkait penyakit khusus tertentu, Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022, disusun dengan tujuan untuk memberikan arahan serta acuan bagi mahasiswa dan instruktur praktik, dalam melaksanakan kegiatan praktikum selama Semester Genap di Prodi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Tahun Akademik 2021/2022. Modul praktik ini berisi tentang materi anatomi, fisiologi, patologi, tata cara pembentukan istilah medis atau terminologi medis soal latihan terkait penyakit neoplasma

## 2. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menjelaskan dan mengetahui terminologi medis neoplasma

## 3. Bahan Kajian

- a. Terminologi medis: dasar pembentukan istilah medis pada penyakit Penyakit Neoplasma
- b. Praktik klasifikasi dan kodefikasi penyakit dan masalah terkait istilah medis pada penyakit Penyakit Neoplasma (gejala, diagnosis, tindakan medis, singkatan, kasus, penentuan *leadterm*, penentuan kode).
- c. Anatomi, fisiologi, dan patologi terkait istilah medis pada penyakit Penyakit Neoplasma
- d. Praktik pembentukan istilah medis terkait penyakit Penyakit Neoplasma.

## 4. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik mampu memahami tentang anatomi, fisiologi, patologi, terminologi medis, dan praktik pembentukan istilah medis terkait Penyakit Neoplasma, serta

klasifikasi dan kodefikasi terkait Penyakit Neoplasma.

- b. Peserta didik mampu memahami tentang terminologi medis: konsep dasar pembentukan istilah medis pada Penyakit Neoplasma.
- c. Peserta didik mampu memahami tentang aturan dan tata cara kodefikasi penyakit dan tindakan terkait Penyakit Neoplasma.
- d. Peserta didik mampu melakukan praktik klasifikasi dan kodefikasi penyakit dan masalah terkait Penyakit Neoplasma.
- e. Peserta didik mampu memahami tentang anatomi, fisiologi, dan patologi terkait Penyakit Neoplasma.
- f. Peserta didik mampu melakukan praktik pembentukan istilah medis terkait Penyakit Neoplasma.

## 5. Luaran

- a. Peserta didik memiliki kompetensi dalam menjelaskan konsep terminologi medis: konsep dasar pembentukan istilah medis terkait Penyakit neoplasma.
- b. Peserta didik memiliki kompetensi dalam menjelaskan aturan dan tata cara kodefikasi penyakit dan tindakan terkait Penyakit Neoplasma.
- c. Peserta didik memiliki kompetensi dalam melakukan praktik klasifikasi dan kodefikasi penyakit dan masalah terkait Penyakit Neoplasma (gejala, diagnosis, tindakan medis, singkatan, kasus, penentuan *leadterm*, penentuan kode).
- d. Peserta didik memiliki kompetensi dalam menjelaskan konsep anatomi, fisiologi, dan patologi terkait istilah medis terkait Penyakit Neoplasma.
- e. Peserta didik memiliki kompetensi dalam melakukan praktik pembentukan istilah medis terkait Penyakit Neoplasma.

## 6. Terminologi Medis

Terminologi medis merupakan ilmu yang mengkaji tentang istilah medis atau ilmu yang mempelajari tentang bahasa medis. Bahasa medis sering digunakan sebagai sarana komunikasi oleh tenaga kesehatan. Penggunaan terminologi medis tidak hanya saat bekerja dalam rangka menangani pasien, namun bahasa medis juga digunakan dalam keseharian baik di lingkungan rumah sakit maupun di lingkungan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Terminologi medis juga dipelajari pada institusi pendidikan bidang kesehatan.

Ilmu terminologi medis meliputi sumber kata, singkatan medis, anatomi dan sistem tubuh, serta diagnosis dan prosedur tindakan medis. Pada bidang rekam medis dan informasi kesehatan, perekam medis dan informasi kesehatan perlu memahami terminologi medis, agar tidak terdapat kesalahan pemahaman makna, tulisan, dan informasi yang harus disampaikan kepada pasien.

Secara terminologi medis neoplasm terdiri dari kata 'neo-' dan '-plasm' (Shiland, 2018). 'Neo-' artinya baru dan '-plasm' adalah jaringan atau sel. Jadi Neoplasma adalah pertumbuhan jaringan baru yang tidak terkontrol dan progresif (berkembang), yang tidak diperlukan oleh tubuh, dan bersifat parasitik. Tumor disebut juga neoplasma yang membentuk benjolan, yaitu pembengkakan, yang merupakan satu dari tanda kardinal peradangan, karena pertumbuhan baru suatu jaringan dengan multiplikasi sel-sel yang tidak terkontrol dan progresif.

Secara umum neoplasma dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) jinak (benign), dan
- 2) ganas (malignant) yang dikenal juga sebagai kanker atau tumor ganas. Neoplasma ganas atau kanker (cancer) atau tumor ganas dibagi menjadi dua kategori besar yaitu:
  1. carcinoma yang merupakan pertumbuhan baru yang ganas, terdiri dari sel-sel epitelial yang cenderung menginfiltrasi jaringan sekitarnya dan menimbulkan metastasis; dan
  2. sarcoma yang merupakan kelompok tumor yang bersifat ganas yang biasanya terbentuk dari jaringan penyambung.

Unsur-unsur istilah medis meliputi prefix, word root dan/atau pseudoroot, suffix

dan/atau pseudosuffix. Word root (akar kata)/root adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa sumber seperti Yunani kuno atau Latin dan biasanya menggambarkan anggota tubuh. Root dan/atau pseudoroot (akar kata semu) biasanya terletak di tengah (di antara prefix dan suffix dan/atau pseudosuffix) pada istilah terkait. Tidak jarang root terletak di bagian terdepan dari istilah medis, jika istilah tersebut tidak mengandung/memiliki prefix. Root bisa juga diikuti oleh root lain atau pseudoroot sebelum suffix atau pseudosuffix. Dengan demikian satu istilah medis dapat mengandung satu root. Root dapat juga dikatakan sebagai kata dasar.

Root yang dibubuhi huruf hidup (vokal) itu menjadi combining form. Huruf yang paling umum dibubuhkan pada root adalah ‘-o-’. Ada juga yang berpendapat bahwa warna dan ukuran besar termasuk root, selain anggota tubuh/bagian-bagian khusus tubuh tentunya. Analisis istilah medis berarti menguraikan dan memecahkan istilah medis. Analisis istilah medis merupakan salah satu dasar terminologi medis. Kemampuan analisis secara umum dapat mempercepat penyerapan materi dari ilmu pengetahuan terkait. Dalam terminologi medis, analisis istilah medis berarti memecah istilah medis secara sistematis menjadi unsur kata yang membentuknya (prefix, root, suffix). Dalam analisis, dijelaskan arti, fungsi, lafal, dan bahasa asal dari setiap unsur kata yang membentuknya. Arti istilah dapat dijelaskan dari rangkaian unsur kata yang membentuknya dan/atau dari definisi istilah tersebut.

Penulisan istilah medis terkait Neoplasma akan diuraikan berikut ini (Shiland, 2018).

1. Penulisan neoplasma terdiri atas:

Neo- = baru

-plasm = bentuk

2. Penulisan carcinogenesis terdiri atas:

carcin/o = kanker

-genesis = produksi, asal

3. Penulisan mutation terdiri atas:

mut/a = berubah

-tion = proses dari

4. Penulisan apoptosis terdiri atas:

apo- = jauh dari

-ptosis = jatuh

5. Penulisan istilah medis untuk neoplasma yang bersifat jinak secara garis besar, struktur penulisan neoplasma jinak diakhiri oleh suffix “-oma,” sebagai contoh:
  - a) untuk tumor epitel jinak, misalnya papilloma, adenoma;
    - papill/o = kutil
    - oma = tumor
    - aden/o = kelenjar
    - oma = tumor
  - b) untuk tumor jaringan penyambung jinak, prefixnya dengan struktur: “sel asal tumor” + “-oma”, sebagai contoh: osteoma, myoma (Nuryati, 2011); dan
  - c) kecuali beberapa kasus, di mana neoplasma ini dikategorikan sebagai neoplasma ganas yaitu melanoma, lymphoma, myeloma.
    - melan/o = pigmen kulit
    - oma = tumor
    - lymp/o = kelenjar limfe
    - oma = tumor
    - myel/o = sumsum tulang belakang
    - oma = tumor
6. Penulisan istilah medis untuk neoplasma yang bersifat ganas, yaitu:
  - a) untuk tumor epitel ganas, contohnya -carcinoma;
  - b) untuk tumor jaringan penyambung ganas, contohnya –sarcoma.
7. Penulisan istilah medis untuk neoplasma terkait sel darah adalah ditambah akhiran ‘aemia’, sebagai contoh seperti pada Leukaemia. Namun demikian perlu diperhatikan bahwa istilah anemia bukan merupakan kelainan neoplastik.

### Terminologi Medis Terkait Neoplasma

Beberapa terminologi medis terkait neoplasma adalah sebagai berikut.

1. Teratoma, terdiri dari:
  - a. tumor embryonal (-blastoma), contoh: retinoblastoma, neuroblastoma, dan hepatoblastoma;
  - b. tumor campur, contoh: fibroadenoma, carsinosarcoma.
2. Kista, yang terdiri dari tipe-tipe sebagai berikut:
  - a. kongenital: kista branchial, thyroglossal;

- b. neoplastik: cystadenoma, cystadenocarcinoma;
- c. parasitik: kista hydatid ec Echinococcus granulosus
- d. retensi: kista epidermoid, kista pilar
- e. implantasi: akibat pembedahan atau implantasi accidental dari epidermis.

Ada beberapa penamaan tumor secara eponim atau berdasarkan orang yang pertama kali mengenali atau menjelaskan deskripsi tumor tersebut. Contoh: Burkitt's lymphoma, Ewing's sarcoma, Wilm's tumour dan lain-lain. Ada terminologi medis yang tidak termasuk neoplasma diantaranya: granuloma, tuberkuloma, atheroma, dan mycetoma.

Berikut beberapa contoh tumor meliputi penulisan berdasarkan unsur suffiks, root, prefiks, dan combining vowel beserta pengertian singkatnya.

1. **Tumor.** Tumor adalah jaringan baru (neoplasma) yang timbul dalam tubuh akibat pengaruh berbagai faktor penyebab, dan menyebabkan jaringan setempat pada tingkat gen kehilangan kendali normal atas pertumbuhannya.
2. **Kanker (cancer).** Kanker adalah istilah umum untuk satu kelompok besar penyakit yang dapat mempengaruhi setiap bagian dari tubuh. Istilah lain yang digunakan adalah tumor ganas dan neoplasma.
3. **Osteoma (oste/o/oma).** Osteoma merupakan tumor jinak mesenkim osteoblas yang terdiri dari diferensiasi jaringan tulang matur.
4. **Osteosarcoma (oste/o/sarc/o/oma).** Osteosarkoma adalah tumor tulang ganas yang berasal dari sel primitif pada regio metafisis tulang panjang yang biasanya berkembang selama periode pertumbuhan yang cepat yang terjadi pada masa remaja, dan dewasa muda.
5. **Carcinoma (carcin/o/oma).** Pertumbuhan baru yang ganas terdiri dari sel-sel epitel yang cenderung mempengaruhi jaringan sekitar dan menimbulkan metastasis.
6. **Neoplasia (neo/plasia).** Neoplasia secara harfiah berarti proses "pertumbuhan baru" dan suatu pertumbuhan baru disebut neoplasma.
7. **Sarcoma (sarc/o/oma).** Sarkoma adalah kelompok tumor yang umumnya menyerang jaringan tubuh bagian tengah (mesoderm), namun dapat juga menyerang jaringan tubuh bagian luar (ektoderm). Sarkoma sering didapati pada jaringan ikat dan sel-sel pada otot, tulang, dan pembuluh darah. Beberapa jenis sarkoma

termasuk tumor jinak, namun ada juga yang termasuk tumor ganas atau disebut kanker.

8. **Papiloma (papil/o/oma).** Papiloma adalah suatu jenis tumor yang menyerang jaringan epitel dan memiliki sifat jinak. Tumor jenis ini paling umum ditemui dalam rongga mulut.
9. **Adenoma (aden/o/oma).** Adenoma adalah tumor jinak yang dimulai dalam sel-sel mirip kelenjar dari jaringan epitel, yakni lapisan tipis dari jaringan yang meliputi kulit, organorgan, kelenjar, dan struktur lainnya dalam tubuh. Adenoma berasal dari kata adeno yang berarti berkaitan dengan kelenjar. Adenoma juga dapat dikatakan sebagai tumor tetapi tidak mencapai kanker karena pertumbuhannya yang cukup lambat. Walaupun berada pada kelenjar, adenoma bukanlah bagian dari kelenjar melainkan hasil ekskresi dari kelenjar tersebut. Ada beberapa macam adenoma yakni adenoma basofilik, adenoma sebaceum, adenoma kromofob, dan adenoma kolorektal, sesuai dengan nama jaringan tempat terjadinya adenoma.
10. **Adenocarcinoma (aden/o/carcin/o/oma).** Adenokarsinoma adalah kanker yang dimulai di sel yang melapisi organ-organ internal tertentu, dan yang memiliki properti/sifat mirip kelenjar.

## 7. Penugasan

- 3) Mahasiswa mengerjakan dengan mengartikan istilah medis di bawahini.
- 4) Pengampu dan mahasiswa mendiskusikan bersama untuk membahas dan mendapatkan jawaban yang benar dan tepat
  1. Fibroma
  2. Tumor
  3. Kanker
  4. Chondroma
  5. Leiomyoma
  6. Rhabdomyoma
  7. Hemangioma
  8. Squamous cell papilloma
  9. transisional cell papilloma

10. limfo sarcoma
11. Fibrosarcoma
12. Liposarcoma
13. Osteosarcoma
14. Chondrosarcoma
15. Leiomyosarcoma
16. Rhabdomyosarcoma
17. Angiosarcoma
18. Onkologi
19. Cystadenocarcinoma
20. Basalioma
21. Choriocarcinoma
22. Mola Hidatidosa
23. Melanoma
24. Synovioma
25. Teratoma

Penilaian:

Dinilai secara kualitatif dengan *range* nilai dari 0 sampai 100.

## 8. Referensi

- Arvin, B.K. (1996). *Ilmu Kesehatan Anak*. Ed. 15. Jakarta: EGC
- Cahyono, J.B.S., Lusi, R.A., Verawati, Utami, R.C.B. (2010). *Vaksinasi Cara Ampuh Cegah Penyakit Infeksi*. Yogyakarta: Kanisius
- Dorland. (2002). *Kamus Kedokteran Dorland*. Jakarta: EGC.
- WHO. (2005). *International Statistical Classification of Disease and Related Health Problems, Tenth Revision, Volume 1 Tabular List*. Geneva: WHO.
- WHO. (2010). *International Statistical Classification of Disease and Related Health Problems, Tenth Revision, Volume 1 Tabular List*. Geneva: WHO.
- WHO. (2010). *International Statistical Classification of Disease and Related Health Problems, Tenth Revision, Volume 3 Alphabetical Index*. Geneva: WHO.

### 9. Lembar Catatan Pembelajaran

Nama :

NIM :

Kelas :

No	Tanggal	Aktivitas	Catatan pengampuan	Tanda tangan pengampu
1				
2				
3				

Nilai Akhir: \_\_\_\_\_

Pengampu,



KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA



## MODUL 2

---

# Konsep Dasar Infeksi

Mata Kuliah: Kodifikasi terkait Penyakit Khusus Tertentu 5

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,  
Yogyakarta, Indonesia

Kodefikasi terkait : Kodefikasi terkait Sistem  
Sistem Genitourinari dan Reproduksi  
Pencernaan dan  
Endokrin

Kode Mata Kuliah : RMIK401  
Tanggal Mulai : 18 Januari 2022

## Konsep Dasar Penyakit Infeksi

Modul: 3



Niko Tesni Saputro  
Alfian Eka Pradana

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,  
Yogyakarta, Indonesia

## **Kata Pengantar**

Laboratorium pendidikan adalah unit kerja pendidikan yang menyediakan fasilitas dan peralatan untuk kegiatan praktikum mahasiswa. Laboratorium pendidikan juga berfungsi sebagai fasilitas penunjang mahasiswa dalam mengembangkan keahlian dan menciptakan karya ilmiah. Kegiatan praktikum pada suatu mata kuliah, merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pencapaian keberhasilan mahasiswa dalam pengembangan keilmuan, kemampuan, dan penemuan. Karena itu perlu dibuat Modul Praktik Kodefikasi terkait Penyakit Khusus Tertentu dalam rangka mendukung hal tersebut.

Melalui modul praktik ini mahasiswa dapat memperoleh materi dan soal latihan tentang konsep dasar Penyakit Infeksi , pada mata kuliah Kodefikasi terkait Penyakit Khusus Tertentu. Dengan demikian diharapkan tidak ada mahasiswa yang terkendala dalam mengikuti praktik laboratorium.

Besar harapan kami, modul ini dapat bermanfaat dalam memperlancar proses kegiatan praktik mahasiswa. Serta kami menerima kritik dan saran jika terdapat hal-hal yang belum sempurna, agar modul ini dapat digunakan dengan baik di kalangan mahasiswa maupun kalangan instruktur praktik.

Yogyakarta, 14 Januari 2022

Tim Penyusun

## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	2
Daftar Isi .....	3
1. Pengantar .....	4
2. Capaian Pembelajaran.....	4
3. Bahan Kajian.....	4
4. Tujuan Pembelajaran .....	5
5. Luaran.....	5
6. Konsep dasar Penyakit Infeksi .....	7
7. Referensi .....	21
8. Lembar Catatan Pembelajaran.....	22

## 1. Pengantar

Mata kuliah ini memuat materi tentang klasifikasi dan kodefikasi penyakit penyakit khusus tertentu beserta istilah medis dan tindakan yang terkait, meliputi sistem Penyakit Infeksi, terminologi medis; konsep dasar pembentukan istilah medis pada sistem Penyakit Infeksi, aturan dan tata cara kodefikasi penyakit dan tindakan pada sistem Penyakit Infeksi, aturan dan tata cara kodefikasi penyakit dan tindakan pada penyakit infeksi. Mata kuliah ini memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa yang mendukung untuk mencapai kompetensi sebagai *clinical coder* berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020).

Modul Praktik Kodefikasi terkait penyakit khusus tertentu, Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022, disusun dengan tujuan untuk memberikan arahan serta acuan bagi mahasiswa dan instruktur praktik, dalam melaksanakan kegiatan praktikum selama Semester Genap di Prodi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Tahun Akademik 2021/2022. Modul praktik ini berisi tentang materi anatomi, fisiologi, patologi, tata cara pengkodean diagnosis/tindakan, dan soal latihan terkait sistem genitourinari dan reproduksi.

## 2. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menjelaskan Konsep dasar Penyakit Infeksi baru saja akan dimulai.

## 3. Bahan Kajian

- a. Terminologi medis: dasar pembentukan istilah medis pada penyakit Penyakit Infeksi
- b. Praktik klasifikasi dan kodefikasi penyakit dan masalah terkait istilah medis pada penyakit Penyakit Infeksi (gejala, diagnosis, tindakan medis, singkatan, kasus, penentuan *leadterm*, penentuan kode).
- c. Anatomi, fisiologi, dan patologi terkait istilah medis pada penyakit Penyakit Infeksi
- d. Praktik pembentukan istilah medis terkait penyakit Penyakit Infeksi.

## 4. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami tentang anatomi, fisiologi, patologi, terminologi medis, dan praktik pembentukan istilah medis terkait Penyakit Infeksi, serta klasifikasi dan kodefikasi terkait Penyakit Infeksi.

- a. Peserta didik mampu memahami tentang terminologi medis: konsep dasar pembentukan istilah medis pada Penyakit Infeksi.
- b. Peserta didik mampu memahami tentang aturan dan tata cara kodefikasi penyakit dan tindakan terkait Penyakit Infeksi.
- c. Peserta didik mampu melakukan praktik klasifikasi dan kodefikasi penyakit dan masalah terkait Penyakit Infeksi.
- d. Peserta didik mampu memahami tentang anatomi, fisiologi, dan patologi terkait Penyakit Infeksi.
- e. Peserta didik mampu melakukan praktik pembentukan istilah medis terkait Penyakit Infeksi.

#### 5. Luaran

- a. Peserta didik memiliki kompetensi dalam menjelaskan konsep terminologi medis: konsep dasar pembentukan istilah medis terkait Penyakit Infeksi
- b. Peserta didik memiliki kompetensi dalam menjelaskan aturan dan tata cara kodefikasi penyakit dan tindakan terkait Penyakit Infeksi.
- c. Peserta didik memiliki kompetensi dalam melakukan praktik klasifikasi dan kodefikasi penyakit dan masalah terkait Penyakit Infeksi (gejala, diagnosis, tindakan medis, singkatan, kasus, penentuan *leadterm*, penentuan kode).
- d. Peserta didik memiliki kompetensi dalam menjelaskan konsep anatomi, fisiologi, dan patologi terkait istilah medis terkait Penyakit Infeksi.
- e. Peserta didik memiliki kompetensi dalam melakukan praktik pembentukan istilah medis terkait Penyakit Infeksi.

## 6. Konsep dasar Penyakit Infeksi

Infectious disease and parasitic disease atau infeksi dan penyakit parasit adalah penyakit yang diakibatkan oleh mikroorganisme patogen; agen penyebab mungkin bakteri, virus, fungus/jamur, atau parasit hewan, dan dapat ditularkan dari pejamu lain atau microflora asli pejamu itu sendiri (Dorland, 2002). Selain infeksi, dalam sebuah pengamatan setiap makhluk hidup ternyata terbentuk suatu organisme atau parasit pada tubuhnya, para ahli medis juga telah membentuk daftar klasifikasi parasit yang terdapat di organ-organ manusia. Dari beberapa jenis macam parasit itu dapat menyebabkan penyakit parasitik pada manusia.

Penyakit terbagi menjadi dua macam berdasarkan penularannya:

### 1. Penyakit menular

Contoh: TBC (Tuberkulosis), HIV/AIDS, Hepatitis.

### 2. Penyakit tidak menular

Contoh: Sakit perut, patah tulang, diabetes mellitus.

Bakteri, virus, jamur, dan parasit memiliki berbagai cara untuk masuk ke dalam tubuh. Cara penularannya dibagi menjadi kontak langsung dan tidak langsung. Kontak langsung terdiri atas penyebaran orang ke orang (misalnya dari bersin, kontak seksual, atau semacamnya), hewan ke orang (gigitan atau cakaran binatang, kutu dari binatang peliharaan), atau dari ibu hamil ke anaknya yang belum lahir melalui plasenta. Kontak tidak langsung terdiri atas gigitan serangga yang hanya menjadi pembawa dari mikroorganisme atau vektor (seperti nyamuk, lalat, kutu, tungau) dan kontaminasi air atau makanan. Jenis penularan penyakit menular dapat diringkas sebagai berikut:

1. Langsung dari individu ke individu lain;
2. Media udara;
3. Media air;
4. Media agen penyakit.

Infeksi adalah invasi atau serangan dari sebuah mikroorganisme ke suatu jaringan tubuh. Setelah masuk ke dalam tubuh, mikroorganisme tersebut mengakibatkan beberapa perubahan. Mikroorganisme tersebut memperbanyak diri dengan caranya masing-masing dan menyebabkan cedera jaringan dengan berbagai mekanisme yang mereka punya, seperti mengeluarkan toksin, mengganggu DNA sel normal, dan sebagainya. Secara klinis mungkin tidak tampak atau timbul adanya cedera seluler lokal akibat kompetisi metabolisme, toksin, replikasi intrasel, atau respon antigen-antibodi. Secara umum infeksi terbagi menjadi dua golongan besar, yaitu:

1. Infeksi yang terjadi karena terpapar oleh antigen dari luar tubuh;
2. Infeksi yang terjadi karena difusi cairan tubuh atau jaringan

Contoh: HIV, virus HIV tidak dapat hidup dan berkembang diluar tubuh manusia.

Agen penyebab penyakit infeksi antara lain adalah sebagai berikut.

#### 1. Bakteri

Bakteri merupakan organisme satu sel. Salah satu cara bakteri untuk menginfeksi tubuh adalah dengan mengeluarkan toksin (racun) yang dapat merusak jaringan tubuh. Bakteri dapat menyebabkan infeksi tenggorokan, infeksi saluran pencernaan, infeksi pernapasan seperti TBC, infeksi saluran kemih, hingga infeksi genital.

Terdapat empat kelompok bakteri yang dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuknya: Bacilli, cocci, spirochaetes, dan vibrio.

- a. Bacilli berbentuk batang dengan panjang sekitar 0,03 mm. Penyakit yang biasanya disebabkan oleh bakteri berbentuk bacilli antara lain tifoid dan sistitis.
- b. Cocci berbentuk bulatan dengan diameter sekitar 0,001 mm. Bakteri berbentuk cocci biasanya membentuk kelompok-kelompok seperti berpasangan, membentuk garis panjang, atau berkumpul seperti anggur. Penyakit yang biasanya disebabkan oleh bakteri cocci antara lain infeksi stafilokokus dan gonorrhoea.
- c. Spirochaetes berbentuk seperti spiral. Bakteri ini menyebabkan penyakit sifilis.
- d. Vibrio berbentuk seperti koma. Bakteri ini menyebabkan penyakit kolera.

#### 2. Virus

Virus berukuran lebih kecil dari bakteri dan membutuhkan host, seperti orang, tanaman, atau hewan, untuk bermultiplikasi. Saat virus masuk ke dalam tubuh, biasanya ia menginvasi sel tubuh yang normal dan mengambil alih sel untuk memproduksi virus lainnya. Virus dapat menyebabkan penyakit yang paling ringan seperti common cold hingga sangat berat seperti AIDS. Seperti bakteri,

Terdapat berbagai bentuk virus yang dapat menyebabkan berbagai penyakit. Bentuk-bentuk virus tersebut antara lain:

- a. Icosahedral: Lapisan luarnya terdiri atas 20 sisi datar yang memberikan bentuk seperti bola. Icosahedral merupakan bentuk yang dimiliki oleh kebanyakan virus.
- b. Helical: Lapisan luarnya membentuk seperti batang.
- c. Enveloped: Lapisan luarnya terbungkus oleh membran yang longgar, yang dapat berubah-ubah bentuk namun biasanya sering terlihat seperti bola.

d. Kompleks: Tidak memiliki lapisan luar, tapi intinya terlapisi

### 3. Jamur/Fungus

Jamur merupakan organisme primitif yang dapat hidup di udara, tanah, tanaman, atau di dalam air. Beberapa jamur juga hidup di dalam tubuh manusia. Infeksi jamur biasanya tidak berbahaya, namun beberapa dapat mengancam kehidupan. Jamur merupakan penyebab banyak penyakit kulit. Penyakit lain yang disebabkan oleh jamur antara lain infeksi di paru-paru dan sistem saraf. Jamur dapat menyebar jika seseorang menghirup spora atau menempel langsung di kulit. Seseorang juga akan lebih mudah terkena jamur jika sistem imunnya sedang lemah atau sedang meminum antibiotik.

### 4. Parasit

Parasit merupakan mikroorganisme yang membutuhkan organisme atau host lainnya untuk bertahan. Beberapa parasit tidak mempengaruhi host yang ia tinggali, sedangkan beberapa lainnya mengalami pertumbuhan, reproduksi, dan bahkan mengeluarkan toksin (racun) yang menyebabkan host mengalami infeksi parasit. Infeksi parasit disebabkan oleh 3 jenis organisme: protozoa, helminth (cacing), dan ektoparasit.

- a. Protozoa merupakan organisme yang hanya mempunyai satu sel yang dapat hidup dan bermultiplikasi di dalam tubuh manusia. Infeksi yang disebabkan oleh protozoa antara lain giardiasis, yaitu infeksi pencernaan yang dapat terjadi akibat meminum air yang terinfeksi oleh protozoa.
- b. Helminth merupakan organisme yang memiliki banyak sel (multi sel) yang biasanya dikenal dengan nama cacing. Terdapat berbagai jenis cacing yang dapat menginfeksi manusia, seperti flatworm, tapeworm, ringworm, dan roundworm
- c. Ektoparasit merupakan organisme yang juga memiliki banyak sel yang biasanya hidup atau makan dari kulit manusia, seperti nyamuk, lalat, kutu, atau tungau.

Gejala dari infeksi bervariasi, bahkan ada sebuah kondisi dimana infeksi tersebut tidak menimbulkan gejala dan sub klinis. Gejala yang ditimbulkan kadang bersifat lokal (di tempat masuknya mikroorganisme) atau sistemik (menyebar ke seluruh tubuh). Menurut Yudhitasari (2007), secara umum tanda-tanda atau gejala infeksi adalah sebagai berikut:

#### 1. Panas

Daerah peradangan pada kulit menjadi lebih panas dari sekelilingnya, sebab terdapat lebih banyak darah yang disalurkan ke area yang terserang infeksi.

#### 2. Rasa sakit

Rasa sakit dapat ditimbulkan oleh perubahan PH lokal atau konsentrasi lokal ion-ion tertentu

dapat merangsang ujung syaraf. Pengeluaran zat kimia tertentu seperti histamin atau zat kimia bioaktif lainnya dapat merangsang saraf nyeri, selain itu pembengkakan jaringan yang meradang mengakibatkan peningkatan tekanan lokal dan menimbulkan rasa sakit.

3. Kemerahan

Merupakan hal pertama yang terlihat di daerah yang mengalami peradangan dimana arteriol yang mensuplai daerah tersebut melebar sehingga banyak darah yang mengalir ke dalam mikro sirkulasi lokal. Kapiler yang kosong atau sebagian meregang dengan cepat penuh terisi darah.

4. Pembengkakan

Pembengkakan ditimbulkan karena pengiriman cairan dan sel-sel dari sirkulasi darah ke jaringan intersisial.

5. Functiolaesa

Adanya perubahan fungsi secara superficial bagian yang bengkak dan sakit disertai sirkulasi dan lingkungan kimiawi lokal yang abnormal, sehingga organ tersebut terganggu dalam menjalankan fungsinya secara normal.

Berikut adalah beberapa gejala yang timbul berdasarkan penyebabnya.

1. Bakteri

Gejala yang ditimbulkan oleh infeksi bakteri bervariasi tergantung bagian tubuh mana yang diinfeksi. Namun, gejala paling umum adalah demam. Jika seseorang terkena infeksi bakteri di tenggorokan, maka ia akan merasakan nyeri tenggorokan, batuk, dan sebagainya. Jika mengalami infeksi bakteri di pencernaan, maka ia akan merasakan gangguan pencernaan seperti diare, konstipasi, mual, atau muntah. Dan jika mengalami infeksi pada saluran kemih, maka ia akan merasakan keinginan buang air kecil (BAK) yang terus menerus, BAK tidak puas, atau bahkan nyeri saat BAK.

2. Virus

Gejala yang ditimbulkan oleh infeksi tergantung dari tipe virus, bagian tubuh yang terinfeksi, usia dan riwayat penyakit pasien, dan faktor lainnya. Gejala dari infeksi virus dapat mempengaruhi hampir seluruh bagian tubuh. Gejala yang biasanya ditimbulkan antara lain gejala seperti flu (demam, mudah lelah, nyeri tenggorokan, nyeri kepala, batuk, pegal-pegal, dan sebagainya), gangguan pencernaan (diare, mual, muntah, dan sebagainya), rash (kemerahan di kulit), bersin-bersin, malaise, hidung berair dan tersumbat, pembesaran kelenjar getah bening (KGB), pembengkakan tonsil, atau bahkan turunnya berat badan.

3. Jamur

Kebanyakan jamur menginfeksi kulit, meskipun terdapat bagian tubuh lain yang dapat terinfeksi seperti paru-paru dan otak. Gejala infeksi kulit yang disebabkan oleh jamur antara lain gatal, kemerahan, kadang terdapat rasa terbakar, kulit bersisik, dan sebagainya. Gejala lainnya tergantung dari tempat yang terinfeksi.

#### 4. Parasit

Kebanyakan dari infeksi parasit menyebabkan gejala pencernaan. Gejala spesifik berdasarkan jenis infeksi antara lain:

- a. Malaria: penyakit yang disebabkan oleh plasmodium dan diperantarai oleh nyamuk. Gejala yang sering muncul antara lain demam, menggigil, dan penyakit seperti flu.
- b. Trichomoniasis: penyakit yang disebabkan oleh hubungan seksual. Gejala yang sering muncul antara lain gatal, kemerahan, iritasi, atau cairan tidak wajar yang terdapat dari area genital.
- c. Giardiasis: infeksi saluran pencernaan. Gejala yang sering muncul antara lain diare, gas, gangguan lambung, feses yang berlendir, dan dehidrasi.
- d. Toksoplasmosis: gejala yang sering muncul seperti flu, kelenjar getah bening yang membengkak dan nyeri, nyeri otot yang berlangsung selama lebih dari sebulan.

Infeksi dapat digolongkan berdasarkan tipenya yaitu:

##### 1. Kolonisasi

Merupakan suatu proses dimana benih mikroorganisme menjadi flora yang menetap/flora residen. Mikroorganisme bisa tumbuh dan berkembang biak tetapi tidak dapat menimbulkan penyakit. Infeksi terjadi ketika mikroorganisme yang menetap tadi sukses menginvasi/menyerang bagian tubuh host/manusia yang sistem pertahanannya tidak efektif dan patogen menyebabkan kerusakan jaringan.

2. Infeksi lokal: spesifik dan terbatas pada bagian tubuh dimana mikroorganisme tinggal.
3. Infeksi sistemik: terjadi bila mikroorganisme menyebar ke bagian tubuh yang lain dan menimbulkan kerusakan.
4. Bakteriemia: terjadi ketika dalam darah ditemukan adanya bakteri.
5. Septikemia: multiplikasi bakteri dalam darah sebagai hasil dari infeksi sistemik.
6. Infeksi akut: infeksi yang muncul dalam waktu singkat dan parah
7. Infeksi kronik: infeksi yang terjadi secara lambat dalam periode yang lama (dalam hitungan bulan sampai tahun)

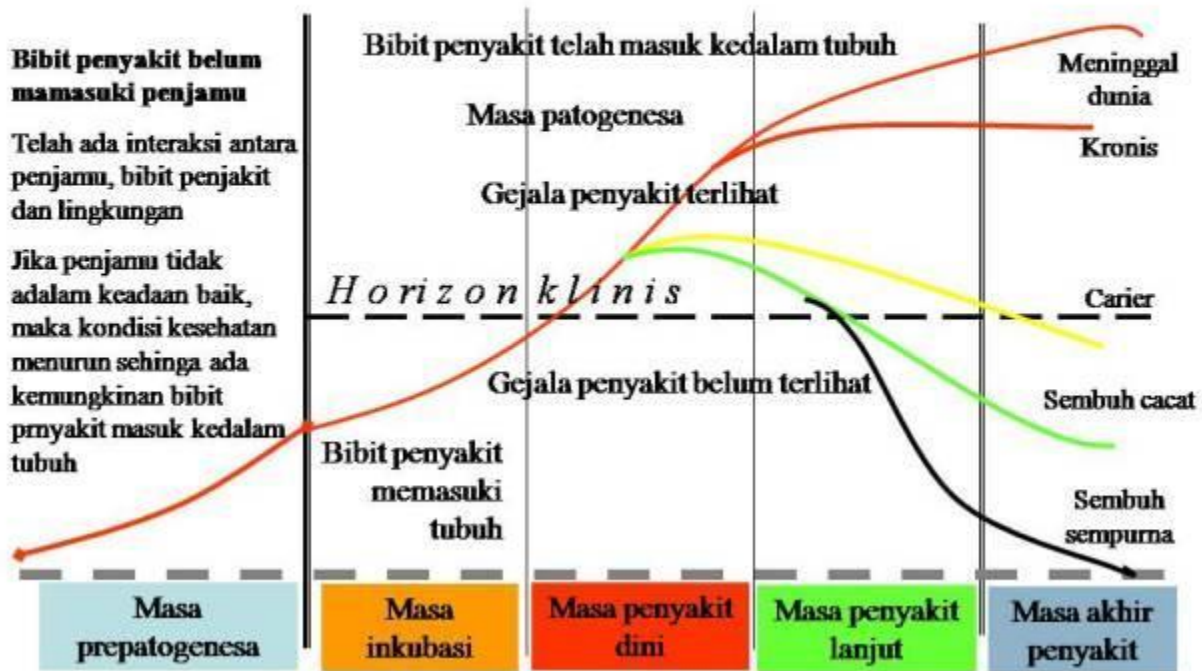
Infeksi terjadi secara progresif dan beratnya infeksi pada klien tergantung dari tingkat infeksi, patogenesitas mikroorganisme dan kerentanan penjamu. Dengan proses perawatan yang tepat, maka akan meminimalisir penyebaran dan meminimalkan penyakit. Perkembangan infeksi mempengaruhi tingkat asuhan keperawatan yang diberikan. Berbagai komponen dari sistem imun memberikan jaringan kompleks mekanisme yang sangat baik, yang jika utuh, berfungsi mempertahankan tubuh terhadap mikroorganisme asing dan sel-sel ganas. Pada beberapa keadaan, komponen-komponen baik respon spesifik maupun nonspesifik bisa gagal dan hal tersebut mengakibatkan kerusakan pertahanan hospes. Orang-orang yang mendapat infeksi yang disebabkan oleh defisiensi dalam pertahanan dari segi hospesnya disebut hospes yang melemah. Sedangkan orang-orang dengan kerusakan mayor yang berhubungan dengan respon imun spesifik disebut hospes yang terimunosupres.

Efek dan gejala nyata yang berhubungan dengan kelainan pertahanan hospes bervariasi berdasarkan pada sistem imun yang rusak. Ciri-ciri umum yang berkaitan dengan hospes yang melemah adalah: infeksi berulang, infeksi kronik, ruam kulit, diare, kerusakan pertumbuhan dan meningkatnya kerentanan terhadap kanker tertentu. Secara umum proses infeksi adalah sebagai berikut:

1. Period masa inkubasi  
Interval antara masuknya patogen ke dalam tubuh dan munculnya gejala pertama.  
Contoh: flu 1-3 hari, campak 2-3 minggu, mumps/gondongan 18 hari.
2. Tahap Prodromal  
Interval dari awitan tanda dan gejala nonspesifik (malaise, demam ringan, keletihan) sampai gejala yang spesifik. Selama masa ini, mikroorganisme tumbuh dan berkembang biak dan klien lebih mampu menyebarkan penyakit ke orang lain.
3. Tahap sakit  
Klien memanifestasikan tanda dan gejala yang spesifik terhadap jenis infeksi. Contoh: demam dimanifestasikan dengan sakit tenggorokan, mumps dimanifestasikan dengan sakit telinga, demam tinggi, pembengkakan kelenjar parotid dan saliva.
4. Pemulihan  
Interval saat munculnya gejala akut infeksi

Berikut ilustrasi proses terjadinya infeksi:

## Bagan Riwayat Alamiah Penyakit



Sumber: <http://www.farali2008.wordpress.com/patogenesis-penyakit-defisiensi-gizi>

Gambar 1. Proses terjadinya infeksi

Proses terjadinya infeksi ini didukung dengan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi antara lain adalah agen infeksi, reservoir, portal of exit, cara penularan, portal of entry dan host/ penjamu yang rentan.

### 1. Agen Infeksi

Microorganismes yang termasuk dalam agen infeksi antara lain bakteri, virus, jamur dan protozoa. Mikroorganismes di kulit bisa merupakan flora transient maupun resident. Organismes transient normalnya ada dan jumlahnya stabil, organismes ini bisa hidup dan berbiak di kulit. Organismes transient melekat pada kulit saat seseorang kontak dengan obyek atau orang lain dalam aktivitas normal. Organismes ini siap ditularkan, kecuali dihilangkan dengan cuci tangan. Organismes resident tidak dengan mudah bisa dihilangkan melalui cuci tangan dengan sabun dan deterjen biasa kecuali bila gosokan dilakukan dengan seksama. Mikroorganismes dapat menyebabkan infeksi tergantung pada: jumlah microorganismes,

virulensi (kemampuan menyebabkan penyakit), kemampuan untuk masuk dan bertahan hidup dalam host serta kerentanan dari host/penjamu

## 2. Reservoir

Adalah tempat dimana mikroorganisme patogen dapat hidup baik berkembang biak atau tidak. Yang bisa berperan sebagai reservoir adalah manusia, binatang, makanan, air, serangga dan benda lain. Kebanyakan reservoir adalah tubuh manusia, misalnya di kulit, mukosa, cairan maupun drainase. Adanya mikroorganisme patogen dalam tubuh tidak selalu menyebabkan penyakit pada hostnya. Sehingga reservoir yang di dalamnya terdapat mikroorganisme patogen bisa menyebabkan orang lain menjadi sakit (carrier). Kuman akan hidup dan berkembang biak dalam reservoir jika karakteristik reservoirnya cocok dengan kuman. Karakteristik tersebut yaitu oksigen, air, suhu, pH, dan pencahayaan.

## 3. Portal of exit (Jalan Keluar)

Mikroorganisme yang hidup di dalam reservoir harus menemukan jalan keluar (portal of exit) untuk masuk ke dalam host dan menyebabkan infeksi. Sebelum menimbulkan infeksi, mikroorganisme harus keluar terlebih dahulu dari reservoirnya. Jika reservoirnya manusia, kuman dapat keluar melalui saluran pernapasan, pencernaan, perkemihan, genitalia, kulit dan membrane mukosa yang rusak serta darah.

## 4. Cara penularan(Transmission)

man dapat menular atau berpindah ke orang lain dengan berbagai cara seperti kontak langsung dengan penderita melalui oral, fekal, kulit atau darahnya; kontak tidak langsung melalui jarum atau balutan bekas luka penderita; peralatan yang terkontaminasi; makanan yang diolah tidak tepat; melalui vektor nyamuk atau lalat.

## 5. Portal of Entry

Sebelum seseorang terinfeksi, mikroorganisme harus masuk dalam tubuh. Kulit merupakan barrier pelindung tubuh terhadap masuknya kuman infeksius. Rusaknya kulit atau ketidakutuhan kulit dapat menjadi portal masuk. Mikroba dapat masuk ke dalam tubuh melalui rute atau jalan yang sama dengan portal keluar. Faktor-faktor yang menurunkan daya tahan tubuh memperbesar kesempatan patogen masuk ke dalam tubuh.

## 6. Daya tahan hospes

Seseorang terkena infeksi bergantung pada kerentanan terhadap agen infeksius. Kerentanan bergantung pada derajat ketahanan tubuh individu terhadap patogen. Meskipun seseorang secara konstan kontak dengan mikroorganisme dalam jumlah yang besar, infeksi tidak akan terjadi sampai individu rentan terhadap kekuatan dan jumlah mikroorganisme tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi kerentanan tubuh terhadap kuman yaitu

usia, keturunan, stress (fisik dan emosional), status nutrisi, terapi medis, pemberian obat dan penyakit penyerta.

Penilaian:

Dinilai secara kualitatif dengan *range* nilai dari 0 sampai 100.

7. Referensi

Dorland, W.A.N. (2002). Kamus Saku Kedokteran Dorland. Jakarta: EGC.  
Krishna, A. (2016). Infeksi Virus. [www.informamedika.com](http://www.informamedika.com). Akses 19 Februari 2018  
Moisio, M.A. (2010). Medical Terminology for Insurance and Coding. USA: Delmar, Cengage learning.  
\_\_\_\_\_. (2018). Kamus Kesehatan. <http://kamuskesehatan.com>. Akses 08 Maret 2018  
Nuryati. (2011). Terminologi Medis Pengenalan Istilah Medis. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media.  
Soedarto. (1990). Penyakit-penyakit Infeksi di Indonesia. Jakarta: Widya Medika.

8. Lembar Catatan Pembelajaran

Nama :

NIM :

Kelas :

No	Tanggal	Aktivitas	Catatan pengampuan	Tanda tangan pengampu
1				
2				

3				
---	--	--	--	--

Nilai Akhir: \_\_\_\_\_

Pengampu,



KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA



## MODUL 3

---

# Terminologi terkait Penyakit Infeksi dan Parasite

Mata Kuliah: Kodefikasi terkait Penyakit Khusus Tertentu 5

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,  
Yogyakarta, Indonesia

Kodefikasi terkait : Kodefikasi terkait Sistem  
Sistem : Genitourinari dan Reproduksi  
Pencernaan dan Endokrin  
Kode Mata Kuliah : RMIK401  
Tanggal Mulai : 18 Januari 2022

# Terminologi Medis Terkait Penyakit Infeksi dan Parasit

Modul: 4



Niko Tesni Saputro  
Alfian Eka Pradana

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,  
Yogyakarta, Indonesia

## **Kata Pengantar**

Laboratorium pendidikan adalah unit kerja pendidikan yang menyediakan fasilitas dan peralatan untuk kegiatan praktikum mahasiswa. Laboratorium pendidikan juga berfungsi sebagai fasilitas penunjang mahasiswa dalam mengembangkan keahlian dan menciptakan karya ilmiah. Kegiatan praktikum pada suatu mata kuliah, merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pencapaian keberhasilan mahasiswa dalam pengembangan keilmuan, kemampuan, dan penemuan. Karena itu perlu dibuat Modul Praktik Kodefikasi terkait Penyakit Khusus Tertentu dalam rangka mendukung hal tersebut.

Melalui modul praktik ini mahasiswa dapat memperoleh materi dan soal latihan tentang konsep dasar Penyakit Infeksi , pada mata kuliah Kodefikasi terkait Penyakit Khusus Tertentu. Dengan demikian diharapkan tidak ada mahasiswa yang terkendala dalam mengikuti praktik laboratorium.

Besar harapan kami, modul ini dapat bermanfaat dalam memperlancar proses kegiatan praktik mahasiswa. Serta kami menerima kritik dan saran jika terdapat hal-hal yang belum sempurna, agar modul ini dapat digunakan dengan baik di kalangan mahasiswa maupun kalangan instruktur praktik.

Yogyakarta, 22 Januari 2022

Tim Penyusun

## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	2
Daftar Isi .....	3
1. Pengantar .....	4
2. Capaian Pembelajaran .....	4
3. Bahan Kajian .....	4
4. Tujuan Pembelajaran.....	5
5. Luaran .....	5
6. Terminologi Medis .....	6
7. Penugasan .....	8
8. Referensi .....	12
9. Lembar Catatan Pembelajaran .....	13

## 1. Pengantar

Mata kuliah ini memuat materi tentang klasifikasi dan kodefikasi penyakit penyakit khusus tertentu beserta istilah medis dan tindakan yang terkait, meliputi sistem Penyakit Infeksi, terminologi medis; konsep dasar pembentukan istilah medis pada sistem Penyakit Infeksi, aturan dan tata cara kodefikasi penyakit dan tindakan pada sistem Penyakit Infeksi, aturan dan tata cara kodefikasi penyakit dan tindakan pada penyakit infeksi. Mata kuliah ini memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa yang mendukung untuk mencapai kompetensi sebagai *clinical coder* berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020).

Modul Praktik Kodefikasi terkait penyakit khusus tertentu, Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022, disusun dengan tujuan untuk memberikan arahan serta acuan bagi mahasiswa dan instruktur praktik, dalam melaksanakan kegiatan praktikum selama Semester Genap di Prodi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Tahun Akademik 2021/2022. Modul praktik ini berisi tentang materi anatomi, fisiologi, patologi, tata cara pengkodean diagnosis/tindakan, dan soal latihan terkait sistem genitourinari dan reproduksi.

## 2. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menjelaskan Konsep dasar dan tata cara penamaan atau terminologi medis Penyakit Infeksi.

## 3. Bahan Kajian

- a. Terminologi medis: dasar pembentukan istilah medis pada penyakit Penyakit Infeksi
- b. Praktik klasifikasi dan kodefikasi penyakit dan masalah terkait istilah medis pada penyakit Penyakit Infeksi (gejala, diagnosis, tindakan medis, singkatan, kasus, penentuan *leadterm*, penentuan kode).
- c. Anatomi, fisiologi, dan patologi terkait istilah medis pada penyakit Penyakit Infeksi
- d. Praktik pembentukan istilah medis terkait penyakit Penyakit Infeksi.

#### 4. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik mampu memahami tentang anatomi, fisiologi, patologi, terminologi medis, dan praktik pembentukan istilah medis terkait Penyakit Infeksi, serta klasifikasi dan kodefikasi terkait Penyakit Infeksi.
- b. Peserta didik mampu memahami tentang terminologi medis: konsep dasar pembentukan istilah medis pada Penyakit Infeksi.
- c. Peserta didik mampu memahami tentang aturan dan tata cara kodefikasi penyakit dan tindakan terkait Penyakit Infeksi.
- d. Peserta didik mampu melakukan praktik klasifikasi dan kodefikasi penyakit dan masalah terkait Penyakit Infeksi.
- e. Peserta didik mampu memahami tentang anatomi, fisiologi, dan patologi terkait Penyakit Infeksi.
- f. Peserta didik mampu melakukan praktik pembentukan istilah medis terkait Penyakit Infeksi.

#### 5. Luaran

- a. didik memiliki kompetensi dalam menjelaskan konsep terminologi medis: konsep dasar pembentukan istilah medis pada istilah medis terkait penyakit infeksi.
- b. Peserta didik memiliki kompetensi dalam menjelaskan aturan dan tatacara kodefikasi penyakit dan tindakan pada istilah medis terkait penyakit infeksi.
- c. Peserta didik memiliki kompetensi dalam melakukan praktik klasifikasi dan kodefikasi penyakit dan masalah terkait istilah medis terkait penyakit infeksi. (gejala, diagnosis, tindakan medis, singkatan, kasus, penentuan lead term, penentuan kode).
- d. Peserta didik memiliki kompetensi dalam menjelaskan konsep anatomi, fisiologi, dan patologi terkait istilah medis terkait penyakit infeksi
- e. Peserta didik Peserta memiliki kompetensi dalam melakukan praktik pembentukan istilah medis terkait istilah medis terkait penyakit infeksi.

## 6. Terminologi Medis

Terminologi medis merupakan ilmu yang mengkaji tentang istilah medis atau ilmu yang mempelajari tentang bahasa medis. Bahasa medis sering digunakan sebagai sarana komunikasi oleh tenaga kesehatan. Penggunaan terminologi medis tidak hanya saat bekerja dalam rangka menangani pasien, namun bahasa medis juga digunakan dalam keseharian baik di lingkungan rumah sakit maupun di lingkungan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Terminologi medis juga dipelajari pada institusi pendidikan bidang kesehatan. Terminologi medis menjadi sangat penting untuk digunakan, tidak hanya pada kalangan tenaga kesehatan, namun juga pada institusi pendidikan kesehatan.

Ilmu terminologi medis meliputi sumber kata, singkatan medis, anatomi dan sistem tubuh, serta diagnosis dan prosedur tindakan medis. Pada bidang rekam medis dan informasi kesehatan, perekam medis dan informasi kesehatan perlu memahami terminologi medis, agar tidak terdapat kesalahan pemahaman makna, tulisan, dan informasi yang harus disampaikan kepada pasien.

Unsur-unsur istilah medis meliputi prefix, word root dan/atau pseudoroot, suffix dan/atau pseudosuffix. Word root (akar kata)/root adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa sumber seperti Yunani kuno atau Latin dan biasanya menggambarkan anggota tubuh. Root dan/atau pseudoroot (akar kata semu) biasanya terletak di tengah (di antara prefix dan suffix dan/atau pseudosuffix) pada istilah terkait. Tidak jarang root terletak di bagian terdepan dari istilah medis, jika istilah tersebut tidak mengandung/memiliki prefix. Root bisa juga diikuti oleh root lain atau pseudoroot sebelum suffix atau pseudosuffix. Dengan demikian satu istilah medis dapat mengandung satu root. Root dapat juga dikatakan sebagai kata dasar (Nuryati, 2011). Root yang dibubuhi huruf hidup (vokal) itu menjadi combining form. Huruf yang paling umum dibubuhkan pada root adalah '-o-'. Ada juga yang berpendapat bahwa warna dan ukuran besar termasuk root, selain anggota tubuh/bagian-bagian khusus tubuh tentunya. Analisis istilah medis berarti menguraikan dan memecahkan istilah medis. Analisis istilah medis merupakan

salah satu dasar terminologi medis (Nuryati, 2011). Kemampuan analisis secara umum dapat mempercepat penyerapan materi dari ilmu pengetahuan terkait. Dalam terminologi medis, analisis istilah medis berarti memecah istilah medis secara sistematis menjadi unsur kata yang membentuknya (prefix, root, suffix). Dalam analisis, dijelaskan arti, fungsi, lafal, dan bahasa asal dari setiap unsur kata yang membentuknya. Arti istilah dapat dijelaskan dari rangkaian unsur kata yang membentuknya dan/atau dari definisi istilah tersebut.

Penulisan istilah medis terkait infeksi dan parasit akan diuraikan berikut ini (Moisio, 2008).

1. Penulisan terminologi medis dari fungi yang berarti jamur

Fungi= istilah jamur dalam bentuk jamak

Fungus= istilah jamur dalam bentuk tunggal

2. Penulisan terminologi medis dari virus:

Virus= istilah virus dalam bentuk tunggal

Viruses= istilah virus dalam bentuk jamak

3. Penulisan microorganism terdiri atas:

micr/o = kecil

-organ/o = organ

-ism = yang terkait dengan

arti: organisme yang memiliki ukuran kecil

4. Penulisan microbiology terdiri atas:

micr/o = kecil

-bi/o = makhluk hidup

-logy = ilmu yang mempelajari

arti: ilmu yang mempelajari makhluk hidup

5. Penulisan diplococci terdiri atas:

diplo- = dobel, dua

-coccus = bulat

arti: bakteri yang berbentuk bulatan dua.

7. Penugasan.

a. Tugas 1

- 1) Mahasiswa diharap mampu mengerjakan soal dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban pada option a,b,c,d, atau e
- 2) Pengampu dan mahasiswa mendiskusikan bersama untuk membahas dan mendapatkan jawaban yang benar dan tepat.

1. Sebutkan prefix (awalan) dari istilah microorganism ....

- a. micro
- b. micr/o
- c. -organ/o
- d. microorgan/o
- e. -ism

2. Sebutkan root (kata dasar) dari istilah gastroenteritis ....

- a. gastro
- b. gastr/o
- c. -enter/o
- d. gastr/o, enter/o
- e. -itis

3. Sebutkan suffix (akhiran) dari istilah hepatitis ....

- a. hepar
- b. hepat/o
- c. -itis
- d. hepatitis
- e. hepat – o – itis

4. Infeksi pada salah satu atau kedua kelenjar yang dapat menyebabkan pembengkakan pada jaringan di sekitarnya, menyebabkan kista bartolin. Agen penyebab infeksi dari bakteri dari kotoran yang memasuki kelenjar akibat kebersihan yang buruk pada organ reproduksi atau penyakit menular seksual.

Infeksi tersebut disebut ....

- a. Cystitis
  - b. Bartolinitis
  - c. Orchitis
  - d. Gonorhea
  - e. Erysipelas
5. Infeksi kulit yang biasanya mempengaruhi lengan, kaki, atau wajah, ditandai dengan kulit yang mengkilap, merah, melepuh kecil, dan pembengkakan kelenjar getah bening. Infeksi tersebut adalah ....
- a. Cystitis
  - b. Bartolinitis
  - c. Orchitis
  - d. Gonorhea
  - e. Erysipelas
6. Penyakit mata menular yang merupakan salah satu penyebab kebutaan yang disebabkan oleh bakteri *Chlamydia trachomatis*. Infeksi menyebar terutama daerah dimana terdapat kekurangan air, banyak lalat, dan kondisi hidup yang penuh sesak. Infeksi tersebut adalah ....
- a. Katarak
  - b. Konjunctivitis
  - c. Trachoma
  - d. Myopia
  - e. Strabismus
7. Mikosis yang menginfeksi bagian dalam tubuh manusia, umumnya dimulai dengan infeksi saluran pernapasan. Infeksi primer bisa tanpa gejala atau mirip dengan influenza akut disertai demam, menggigil, batuk dan rasa sakit seperti pleuritis. Infeksi tersebut adalah ....
- a. Dermatophytosis
  - b. Zygomycosis
  - c. Dermatitis jamur

- d. Coccidioidomycosis
  - e. Eksema basah
8. Infeksi yang disebabkan oleh jamur *Apophysomyces Trapeziformis* atau juga jamur *Mucoromycotina*, jamur ini masuk ke dalam rongga tubuh penderita melalui spora yang terhirup atau luka trauma akibat bencana. Infeksi tersebut adalah ....
- a. Dermatophytosis
  - b. Zygomycosis
  - c. Dermatitis jamur
  - d. Coccidioidomycosis
  - e. Eksema basah
9. Berikut Infeksi yang disebabkan bakteri yang berasal dari hewan ke manusia ....
- a. Dermatophytosis
  - b. Varicella Zooster
  - c. Brucellosis
  - d. Gastritis
  - e. Flu Singapura
10. Infeksi bakteri yang ditularkan melalui kontak langsung dengan air, makanan, atau tanah yang mengandung urin dari hewan pengerat atau binatang lain yang terinfeksi. Infeksi memasuki tubuh melalui luka kulit dan membran mukosa di mulut, hidung dan mata. Infeksi tersebut adalah ....
- a. Leptospirosis
  - b. Brucellosis
  - c. Mycosis
  - d. Leprosy
  - e. Hansen's Diseases

Penilaian:  
Dinilai secara kualitatif dengan *range* nilai dari 0 sampai 100.

## 8. Referensi

- Arvin, B.K. (1996). *Ilmu Kesehatan Anak*. Ed. 15. Jakarta: EGC
- Cahyono, J.B.S., Lusi, R.A., Verawati, Utami, R.C.B. (2010). *Vaksinasi Cara Ampuh Cegah Penyakit Infeksi*. Yogyakarta: Kanisius
- Dorland. (2002). *Kamus Kedokteran Dorland*. Jakarta: EGC.
- WHO. (2005). *International Statistical Classification of Disease and Related Health Problems, Tenth Revision, Volume 1 Tabular List*. Geneva: WHO.
- WHO. (2010). *International Statistical Classification of Disease and Related Health Problems, Tenth Revision, Volume 1 Tabular List*. Geneva: WHO.
- WHO. (2010). *International Statistical Classification of Disease and Related Health Problems, Tenth Revision, Volume 3 Alphabetical Index*. Geneva: WHO.

9. Lembar Catatan Pembelajaran

Nama :

NIM :

Kelas :

No	Tanggal	Aktivitas	Catatan pengampuan	Tanda tangan pengampu
1				
2				
3				

Nilai Akhir: \_\_\_\_\_

Pengampu,



KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA



## MODUL 4

---

# Konsep Registrasi Kanker

Mata Kuliah: Kodifikasi terkait Penyakit Khusus Tertentu 5

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,  
Yogyakarta, Indonesia

Kodefikasi terkait : Kodefikasi terkait Sistem  
Sistem Genitourinari dan Reproduksi  
Pencernaan dan  
Endokrin

Kode Mata Kuliah : RMIK401  
Tanggal Mulai : 18 Januari 2022

## Konsep Registrasi Kanker

Modul: 5



Niko Tesni Saputro  
Alfian Eka Pradana

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,  
Yogyakarta, Indonesia

## **Kata Pengantar**

Laboratorium pendidikan adalah unit kerja pendidikan yang menyediakan fasilitas dan peralatan untuk kegiatan praktikum mahasiswa. Laboratorium pendidikan juga berfungsi sebagai fasilitas penunjang mahasiswa dalam mengembangkan keahlian dan menciptakan karya ilmiah. Kegiatan praktikum pada suatu mata kuliah, merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pencapaian keberhasilan mahasiswa dalam pengembangan keilmuan, kemampuan, dan penemuan. Karena itu perlu dibuat Modul Praktik Kodefikasi terkait Penyakit Khusus Tertentu dalam rangka mendukung hal tersebut.

Melalui modul praktik ini mahasiswa dapat memperoleh materi dan soal latihan tentang konsep registrasi kangker, pada mata kuliah Kodefikasi terkait konsep registrasi kangker. Dengan demikian diharapkan tidak ada mahasiswa yang terkendala dalam mengikuti praktik laboratorium.

Besar harapan kami, modul ini dapat bermanfaat dalam memperlancar proses kegiatan praktik mahasiswa. Serta kami menerima kritik dan saran jika terdapat hal-hal yang belum sempurna, agar modul ini dapat digunakan dengan baik di kalangan mahasiswa maupun kalangan instruktur praktik.

Yogyakarta, 14 Januari 2022

Tim Penyusun

## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	2
Daftar Isi .....	3
1. Pengantar .....	4
2. Capaian Pembelajaran.....	4
3. Bahan Kajian.....	4
4. Tujuan Pembelajaran .....	5
5. Luaran.....	5
6. konsep registrasi kangker .....	7
7. Referensi .....	21
8. Lembar Catatan Pembelajaran.....	22

## 1. Pengantar

Mata kuliah ini memuat materi tentang klasifikasi dan kodefikasi penyakit penyakit khusus tertentu beserta istilah medis dan tindakan yang terkait, meliputi sistem registrasi kanker, terminologi medis; konsep dasar pembentukan istilah medis pada sistem registrasi kanker, aturan dan tata cara kodefikasi penyakit dan tindakan pada sistem registrasi kanker. Mata kuliah ini memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa yang mendukung untuk mencapai kompetensi sebagai *clinical coder* berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020).

Modul Praktik Kodefikasi terkait penyakit khusus tertentu, Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022, disusun dengan tujuan untuk memberikan arahan serta acuan bagi mahasiswa dan instruktur praktik, dalam melaksanakan kegiatan praktikum selama Semester Genap di Prodi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Tahun Akademik 2021/2022. Modul praktik ini berisi tentang materi anatomi, fisiologi, patologi, tata cara pengkodean diagnosis/tindakan, dan soal latihan terkait sistem registrasi kanker.

## 2. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menjelaskan Konsep dasar sistem registrasi kanker.

## 3. Bahan Kajian

- a. Terminologi medis: dasar pembentukan istilah medis pada sistem registrasi kanker
- b. Praktik klasifikasi dan kodefikasi penyakit dan masalah terkait istilah medis pada sistem registrasi kanker (gejala, diagnosis, tindakan medis, singkatan, kasus, penentuan *leadterm*, penentuan kode).
- c. Anatomi, fisiologi, dan patologi terkait istilah medis pada sistem registrasi kanker
- d. Praktik pembentukan istilah medis terkait sistem registrasi kanker.

## 4. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami tentang anatomi, fisiologi, patologi, terminologi medis, dan praktik pembentukan istilah medis terkait neoplasma, serta klasifikasi dan kodefikasi terkait sistem registrasi kanker.

- a. Peserta didik mampu memahami tentang terminologi medis: konsep dasar pembentukan istilah medis pada sistem registrasi kanker.

- b. Peserta didik mampu memahami tentang aturan dan tata cara kodefikasi penyakit dan tindakan terkait sistem registrasi kanker.
  - c. Peserta didik mampu melakukan praktik klasifikasi dan kodefikasi penyakit dan masalah terkait sistem registrasi kanker.
  - d. Peserta didik mampu memahami tentang anatomi, fisiologi, dan patologi terkait sistem registrasi kanker.
  - e. Peserta didik mampu melakukan praktik pembentukan istilah medis terkait sistem registrasi kanker.
5. Luaran
- a. Peserta didik memiliki kompetensi dalam menjelaskan konsep terminologi medis: konsep dasar pembentukan istilah medis terkait sistem registrasi kanker.
  - b. Peserta didik memiliki kompetensi dalam menjelaskan aturan dan tata cara kodefikasi penyakit dan tindakan terkait sistem registrasi kanker.
  - c. Peserta didik memiliki kompetensi dalam melakukan praktik klasifikasi dan kodefikasi penyakit dan masalah terkait sistem registrasi kanker (gejala, diagnosis, tindakan medis, singkatan, kasus, penentuan *leadterm*, penentuan kode).
  - d. Peserta didik memiliki kompetensi dalam menjelaskan konsep anatomi, fisiologi, dan patologi terkait istilah medis terkait sistem registrasi kanker.
  - e. Peserta didik memiliki kompetensi dalam melakukan praktik pembentukan istilah medis terkait sistem registrasi kanker.

## 6. Konsep Sistem Registrasi Kanker

Register kanker adalah sebuah proses pengumpulan data yang sistematis dan berkesinambungan pada setiap kejadian dan karakteristik neoplasma dengan tujuan mengestimasi dan mengontrol dampak yang diakibatkan pada masyarakat. Petugas register kanker disebut Cancer Registrar. Dalam hal ini, registrasi kanker penting dalam program pengendalian penyakit kanker di suatu negara. Setiap negara mempunyai pusat registrasi kanker untuk merencanakan dan mengumpulkan data di negaranya masing-masing.

Badan internasional registrasi kanker dikenal dengan nama International Association of Cancer Registries (IACR). Anggotanya bergerak di bidang registrasi kanker dalam kaitannya dengan pengumpulan dan analisis data kanker (insiden kanker) dengan hasil akhir mengetahui hasil pengobatan dalam masyarakat tertentu.

Adapun tujuan dari registrasi kanker adalah mengumpulkan dan mengklasifikasi informasi keseluruhan data kanker sehingga dapat dihasilkan data statistik kejadian kanker pada suatu populasi tertentu. Data registrasi kanker dapat digunakan sebagai dasar untuk pengendalian kanker di berbagai bidang. Kegunaan dari data register kanker tersebut, antara lain, adalah untuk:

1. penelitian faktor resiko;
2. perencanaan pencegahan primer;
3. perencanaan pencegahan sekunder; dan
4. perencanaan perawatan pasien.

Data dalam register kanker mempunyai fungsi yang banyak, sehingga dalam register kanker harus memuat informasi, sebagai berikut:

informasi demografis;  
riwayat kesehatan;  
temuan diagnostik; dan  
terapi kanker dan detail follow up.

Dari informasi data tersebut digunakan untuk berbagai macam hal, antara lain:

1. mengevaluasi hasil pasien;
2. memantau kualitas hidup;

3. menyediakan informasi lanjutan;
4. menghitung tingkat kelangsungan hidup;
5. menganalisis pola rujukan;
6. mengalokasikan sumber daya di tingkat regional atau negara;
7. laporan kejadian kanker seperti yang dipersyaratkan di bawah hukum negara;  
dan
8. mengevaluasi efektivitas pengobatan.

Jenis-jenis register kanker adalah sebagai berikut.

1. *Laboratory based registry cancer*. *Laboratory based registry cancer* merupakan register kanker berdasarkan pada temuan di laboratorium. Data dikumpulkan dari laboratorium patologi anatomi yang tingkat akurasi diagnosis nya sangat tinggi. Tingginya nilai diagnosis ini menjadi pegangan untuk dokter klinik dalam upaya perawatan dan pengobatannya. Akan tetapi, data yang terkumpul sangat minimal.
2. *Hospital based registry cancer*. *Hospital based registry cancer* merupakan register kanker berdasarkan pada temuan di rumah sakit. Register ini menggunakan berbagai alat bantu untuk menegakkan diagnosis mulai dari:
  - a. pemeriksaan klinik;
  - b. rontgenologik;
  - c. bedah eksplorasi;
  - d. pemeriksaan khusus;
  - e. endoskopi;
  - f. autopsi.

Pada kondisi ini, data penderita kanker lebih banyak ditemukan. Tahapan pelaksanaan kegiatan registrasi kanker berbasis rumah sakit dilakukan berbagai kegiatan yang saling berhubungan, yaitu, sebagai berikut.

- a) Ekstrasi data/Sumber data. Ekstrasi data atau sumber data diperoleh dari departemen yang terkait yaitu:
  1. Patologi Anatomi;
  2. Rekam Medik;
  3. Radioterapi;

4. Radiodiagnostik;
  5. Patologi Klinik; dan lain-lain.
- b) Registrasi data. Pada registrasi data, serangkaian proses dilakukan secara berurutan yang dimulai dengan pengisian lembar abstrak kemudian pengisian data ke komputer. Semua data yang sudah dimasukkan ke komputer kemudian digabungkan menjadi satu (kompilasi data).
  - c) Verifikasi data. Verifikasi data dilakukan dengan memeriksa kesesuaian data pasien kanker yang dikumpulkan pada lembar abstrak berdasarkan kaedah masing-masing penyakit. Jika data sudah sesuai, maka data tersebut divalidasi. Jika data belum sesuai maka dilakukan verifikasi ulang dengan melengkapi data dari sumber primer.
  - d) Validasi data. Data divalidasi dengan angka kematian oleh karena penyakit kanker yang ada di rumah sakit dan di masyarakat.
  - e) Pengolahan data. Dilakukan pengolahan data univariat, bivariat dan multivariat. Pengolahan data univariat dilakukan untuk menghasilkan data deskriptif epidemiologi seperti tingkat morbiditas, jumlah mortalitas, dan harapan hidup.
3. *Population based registry cancer*. *Population based registry cancer* merupakan register kanker berdasar pada temuan di masyarakat (penduduk) yang diketahui jumlahnya. Idealnya, pengumpulan ini harus dengan cara mengunjungi setiap rumah untuk menemukan dan mencatat adanya penderita kanker. Karena sulit dilaksanakan, cara pencatatan ini dilaksanakan dengan menambah kegiatan pengumpulan data lain, yaitu dari:
- a. dokter praktik umum;
  - b. dokter spesialis;
  - c. klinik spesialis;
  - d. puskesmas; dan
  - e. laporan kematian dari dinas kesehatan kabupaten/kotamadya.

Dari penambahan pengumpulan data tersebut, maka data penderita kanker ini lebih banyak ditemukan.

Penilaian:

Dinilai secara kualitatif dengan *range* nilai dari 0 sampai 100.

## 7. Referensi

- Asih, N.G.Y. (2004). Keperawatan Medikal Bedah: Klien Dengan Gangguan Sistem Pernafasan. EGC: Jakarta
- Clara Gene Young dan James D. Barber M.D. (1979). Medical Terminology Step by Step. Mosby: England.
- Fremgen, B.F and Fruncht, S.S. (2004). Medical Terminology: A Living Language. Prentice Hall PTR.
- Nuryati. (2011). Terminologi Medis Pengenalan Istilah Medis. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media
- Peggy S. Stanfield, R.D., M.S. dan Y. H. Hui, Ph.D. (1991). Essential Medical Terminology. Boston: Jones and Bartlett Publishers
- Shiland, B.J. 2018. Medical Terminology & Anatomy for Coding, Third Edition. China: Elsevier
- Sudiono, J. 2008. Pemeriksaan Patologi Untuk Diagnosis Neoplasma Mulut. EGC: Jakarta
- Tambayong J. 2001. Patofisiologi Keperawatan. EGC: Jakarta

8. Lembar Catatan Pembelajaran

Nama :

NIM :

Kelas :

No	Tanggal	Aktivitas	Catatan pengampuan	Tanda tangan pengampu
1				
2				
3				

Nilai Akhir: \_\_\_\_\_

Pengampu,



KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA



## MODUL 5

---

# Kodefikasi Penyakit Neoplasma

Mata Kuliah: Kodefikasi terkait Penyakit Khusus Tertentu 5

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,  
Yogyakarta, Indonesia

Kodefikasi terkait : Kodefikasi terkait Sistem  
Sistem Genitourinari dan Reproduksi  
Pencernaan dan Endokrin  
Kode Mata Kuliah : RMIK401  
Tanggal Mulai : 18 Januari 2022

## Klasifikasi & Kodefikasi Neoplasma Modul: 6



Niko Tesni Saputro  
Alfian Eka Pradana

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,  
Yogyakarta, Indonesia

## **Kata Pengantar**

Laboratorium pendidikan adalah unit kerja pendidikan yang menyediakan fasilitas dan peralatan untuk kegiatan praktikum mahasiswa. Laboratorium pendidikan juga berfungsi sebagai fasilitas penunjang mahasiswa dalam mengembangkan keahlian dan menciptakan karya ilmiah. Kegiatan praktikum pada suatu mata kuliah, merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pencapaian keberhasilan mahasiswa dalam pengembangan keilmuan, kemampuan, dan penemuan. Karena itu perlu dibuat Modul Praktik Kodefikasi terkait Penyakit Khusus Tertentu dalam rangka mendukung hal tersebut.

Melalui modul praktik ini mahasiswa dapat memperoleh materi dan soal latihan tentang aturan dan tata cara kodefikasi Neoplasma, pada mata kuliah Kodefikasi terkait Penyakit Khusus Tertentu. Dengan demikian diharapkan tidak ada mahasiswa yang terkendala dalam mengikuti praktik laboratorium.

Besar harapan kami, modul ini dapat bermanfaat dalam memperlancar proses kegiatan praktik mahasiswa. Serta kami menerima kritik dan saran jika terdapat hal-hal yang belum sempurna, agar modul ini dapat digunakan dengan baik di kalangan mahasiswa maupun kalangan instruktur praktik.

Yogyakarta, 22 Januari 2022

Tim Penyusun

## Daftar Isi

### Contents

Kata Pengantar .....	2
Daftar Isi .....	3
1. Pengantar .....	4
2. Capaian Pembelajaran .....	4
3. Bahan Kajian .....	4
4. Tujuan Pembelajaran.....	4
5. Luaran .....	5
6. Kekhususan Klasifikasi & Kodefikasi Neoplasma.....	6
7. Penugasan .....	19
8. Referensi .....	21
9. Lembar Catatan Pembelajaran .....	22

## 1. Pengantar

Mata kuliah ini memuat materi tentang klasifikasi dan kodefikasi penyakit penyakit khusus tertentu beserta istilah medis dan tindakan yang terkait, meliputi sistem Penyakit Infeksi, terminologi medis; konsep dasar pembentukan istilah medis Neoplasma, aturan dan tata cara kodefikasi penyakit dan tindakan terkait Neoplasma, aturan dan tata cara kodefikasi penyakit dan tindakan terkait Neoplasma. Mata kuliah ini memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa yang mendukung untuk mencapai kompetensi sebagai *clinical coder* berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020).

Modul Praktik Kodefikasi terkait penyakit khusus tertentu, Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022, disusun dengan tujuan untuk memberikan arahan serta acuan bagi mahasiswa dan instruktur praktik, dalam melaksanakan kegiatan praktikum selama Semester Genap di Prodi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Tahun Akademik 2021/2022. Modul praktik ini berisi tentang materi anatomi, fisiologi, patologi, tata cara pengkodean diagnosis/tindakan, dan soal latihan terkait Neoplasma.

## 2. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menjelaskan aturan dan tata cara dasar klasifikasi dan kodefikasi terkait Neoplasma.

## 3. Bahan Kajian

- a. Terminologi medis: dasar pembentukan istilah medis pada terkait Neoplasma
- b. Praktik klasifikasi dan kodefikasi penyakit dan masalah terkait istilah terkait Neoplasma (gejala, diagnosis, tindakan medis, singkatan, kasus, penentuan *leadterm*, penentuan kode).
- c. Anatomi, fisiologi, dan patologi terkait istilah medis terkait Neoplasma
- d. Praktik pembentukan istilah medis terkait penyakit Terkait neoplasma.

## 4. Tujuan Pembelajaran

- e. Peserta didik mampu memahami tentang anatomi, fisiologi, patologi, terminologi medis, dan praktik pembentukan istilah medis terkait Neoplasma, serta

klasifikasi dan kodefikasi terkait Neoplasma.

- f. Peserta didik mampu memahami tentang terminologi medis: konsep dasar pembentukan istilah medis pada Neoplasma.
- g. Peserta didik mampu memahami tentang aturan dan tata cara kodefikasi penyakit dan tindakan terkait Neoplasma.
- h. Peserta didik mampu melakukan praktik klasifikasi dan kodefikasi penyakit dan masalah terkait Neoplasma.
- i. Peserta didik mampu memahami tentang anatomi, fisiologi, dan patologi terkait Neoplasma.
- j. Peserta didik mampu melakukan praktik pembentukan istilah medis terkait Neoplasma.

#### 5. Luaran

- k. Peserta didik memiliki kompetensi dalam menjelaskan konsep terminologi medis: konsep dasar pembentukan istilah medis terkait Neoplasma.
- l. Peserta didik memiliki kompetensi dalam menjelaskan aturan dan tata cara kodefikasi penyakit dan tindakan terkait Neoplasma.
- m. Peserta didik memiliki kompetensi dalam melakukan praktik klasifikasi dan kodefikasi penyakit dan masalah terkait Neoplasma (gejala, diagnosis, tindakan medis, singkatan, kasus, penentuan *leadterm*, penentuan kode).
- n. Peserta didik memiliki kompetensi dalam menjelaskan konsep anatomi, fisiologi, dan patologi terkait istilah medis terkait Neoplasma.
- o. Peserta didik memiliki kompetensi dalam melakukan praktik pembentukan istilah medis terkait Neoplasma.

## 6. Kekhususan Klasifikasi & Kodefikasi Neoplasma

Neoplasma adalah pertumbuhan jaringan baru dengan pertumbuhan yang tidak terkontrol dan progresif/berkembang (W.A. Newman Dorland, 2002). Dalam Bab II ICD-10 Neoplasma, dikelompokkan menjadi tujuh blok. Blok pertama dibagi lagi menjadi 12 subblok, sebagai berikut (WHO, 2010).

1. C00 – C75 Neoplasma malignant, dinyatakan atau diduga primer, asal dari site tertentu yang diketahui, kecuali jaringan lymphoid, haematopoetic dan jaringan yang terkait;
  - C00–C14 bibir, rongga mulut, faring
  - C15–C26 organ pencernaan
  - C30–C39 organ respirasi dan organ dalam rongga dada
  - C40–C41 tulang dan jaringan tulang rawan artikular
  - C43–C44 kulit
  - C45–C49 jaringan mesotelium dan jaringan lunak
  - C50 payudara
  - C51–C58 organ genital perempuan
  - C60–C63 organ genital laki-laki
  - C64–C68 saluran kencing
  - C69–C72 mata, otak, bagian lain pada sistem saraf pusat
  - C73–C75 tiroid dan kelenjar endokrin lain
2. C76 – C80 Neoplasma ganas yang letaknya tak jelas, neoplasma sekunder;
3. C81 – C96 Neoplasma ganas primer jaringan limfoid, hematopertic, jaringan berkaitan;
4. C97 Neoplasma ganas primer multiple site;
5. D00 – D09 Neoplasma In situ;
6. D10 – D36 Neoplasma jinak;
7. D37 – D48 Neoplasma tak tentu dan tak diketahui sifatnya.

Dalam memberikan kode ICD-10 pada Bab II – Neoplasma, terdapat beberapa catatan yang harus diperhatikan. Catatan-catatan tersebut antara lain:

1. Primary, ill-defined, secondary and unspecified sites of malignant neoplasms (primer, dinyatakan tumor ganas, sekunder, dan situs keganasan tidak terinci).

Kategori C76-C80 termasuk neoplasm malignan, yang tidak jelas site asalnya kanker terkait atau kanker dinyatakan sebagai “disseminated” = tersebar, “scattered” = tercecer, “spread”= menjalar tanpa dijelaskan site primernya. Ini semua dinyatakan sebagai: site primernya tidak diketahui.

2. Functional Activity (Aktivitas Fungsional). Semua neoplasma tertampung di Bab II ini, baik yang fungsional aktif atau tidak. Kode tambahan dari Bab IV dapat digunakan untuk mewakili aktivitas fungsi neoplasma terkait (kelenjar endokrin).
3. Morfologi. Sesuai dengan morfologi histologis jenis sel nya, grup neoplasma dibagi menjadi sebagai berikut.

a. Carcinoma: contoh: squamous, adenocarcinoma;

Adenocarcinoma dalam tampilan ICD-10 volume 3 tahun 2005 sebagai berikut:

**Adenocarcinoma (M8140/3)** — see also **Neoplasm**, malignant

Note: The list of adjectival modifiers below is not exhaustive. A description of adenocarcinoma that does not appear in this list should be coded in the same manner as **carcinoma** with that description. Thus, 'mixed acidophil-basophil adenocarcinoma' should be coded in the same manner as 'mixed acidophilbasophil carcinoma', which appears in the list under 'Carcinoma'.<sup>1</sup>

**M814-M838 Adenomas and adenocarcinomas**

M8140/0 Adenoma NOS

M8140/1 Bronchial adenoma NOS (D38.1)

M8140/2 Adenocarcinoma in situ NOS

M8140/3 Adenocarcinoma NOS

M8140/6 Adenocarcinoma, metastatic NOS

M8141/3 Scirrhous adenocarcinoma

M8142/3 Linitis plastica (C16.-)

M8143/3 Superficial spreading adenocarcinoma

M8144/3 Adenocarcinoma, intestinal type (C16.-)<sup>2</sup>

Adenocarcinoma memiliki kode morfologi M8140 yang memiliki sifat malignan (.../3).

b. Sarcoma: contoh: mesothelioma, lymphoma (Hodgin’s and Non-Hodgin’s)

Lymphoma dalam tampilan ICD-10 volume 3 tahun 2005 adalah:

**Lymphoma** (malignant) (M9590/3) C85.9

- adult T-cell (M9827/3) C91.5
- angiocentric T-cell (M9713/3) C85.7
- angioimmunoblastic (M9705/3) C84.4
- B-cell NEC (M9590/3) C85.1
- monocytoid (M9711/3) C85.7
- B-precursor NEC (M9590/3) C85.1
- Burkitt's (small noncleaved, diffuse) (undifferentiated) (M9687/3) C83.7
  - -resulting from HIV disease B21.1
- centroblastic (diffuse) (M9683/3) C83.8
  - - follicular (M9697/3) C82.7
- centroblastic-centrocytic (diffuse) (M9676/3) C83.8
  - -follicular (M9692/3) C82.7
- centrocytic (M9674/3) C83.8
- cleaved cell (diffuse) (M9672/3) C83.1
  - - with
    - - - large cell, follicular (M9691/3) C82.1
    - - - noncleaved, large cell (M9680/3) C83.3
  - - follicular (M9695/3) C82.0
  - - large (diffuse) (M9681/3) C83.3
    - - - follicular (M9698/3) C82.2<sup>3</sup>

### **M959-M971 Hodgkin's and non-Hodgkin's lymphoma**

M959 Malignant lymphomas NOS or diffuse

M9590/3 Malignant lymphoma NOS (C84.5, C85.9)

M9591/3 Malignant lymphoma, non-Hodgkin's NOS (C84.5, C85.9)

M9592/3 Lymphosarcoma NOS (C85.0)

M9593/3 Reticulosarcoma NOS (C83.3, C83.9)

M9594/3 Microglioma (C85.7)

M9595/3 Malignant lymphoma, diffuse NOS (C83.9)<sup>4</sup>

#### c. Leukemia;

Tampilan sesuai ICD-10 volume 3 tahun 2005 adalah:

**Leukemia (M9800/3) C95.9**

- acute NEC (M9801/3) C95.0
- adult T-cell (M9827/3) C91.5
- aleukemic NEC (M9804/3) C95.7
- basophilic (M9870/3) C92.7
- blast (cell) (M9801/3) C95.0
- blastic (M9801/3) C95.0
- granulocytic (M9861/3) C92.0
- chronic NEC (M9803/3) C95.1
- eosinophilic (M9880/3) C92.7
- granulocytic (M9860/3) C92.9
- - acute (M9861/3) C92.0
- - aleukemic (M9864/3) C92.7
- - blastic (M9861/3) C92.0
- - chronic (M9863/3) C92.1
- - subacute (M9862/3) C92.2<sup>5</sup>

Tampilan pada ICD-10 volume 1 adalah:

**M980-M994 Leukaemias**

M980 Leukaemias NOS

M9800/3 Leukaemia NOS (C95.9)

M9801/3 Acute leukaemia NOS (C95.0)

M9802/3 Subacute leukaemia NOS (C95.2)

M9803/3 Chronic leukaemia NOS (C95.1)

M9804/3 Aleukaemic leukaemia NOS (C95.7)<sup>6</sup>

C95 Leukaemia of unspecified cell type

Includes: morphology code M980 with behaviour code /3

C95.0 Acute leukaemia of unspecified cell type Blast cell leukaemia Stem cell leukaemia

Excludes: acute exacerbation of unspecified chronic leukaemia (C95.1)

C95.1 Chronic leukaemia of unspecified cell type

C95.2 Subacute leukaemia of unspecified cell type

C95.7 Other leukaemia of unspecified cell type

C95.9 Leukaemia, unspecified<sup>7</sup>

- d. Other specified and side specific type
- e. Unspecified cancers

Kode morfologi terdiri dari 6 digit, dimana 4 digit pertama mengidentifikasi jenis histologinya dan digit ke-5 merupakan digit yang menunjukkan behaviorinya.

/0 Benign

/1 Uncertain whether benign or malignant

/2 Carcinoma in-situ

Noninfiltrating

Noninvasive

/3 Malignant, primary site

/6 Malignant, metastatic site

Malignant, secondary site

/9 Malignant, uncertain whether primary or metastatic site

Contoh kode morfologi: M8000/3

Tampilan pada ICD-10 volume 3 tahun 2005 adalah sebagai berikut:

**Cancer (M8000/3)** — see also **Neoplasm**, malignant

Note: The term 'cancer', when modified by an adjective or adjectival phrase indicating a morphological type, should be coded in the same manner as '**carcinoma**' with that adjective or phrase. Thus, 'squamous cell cancer' should be coded in the same manner as 'squamous cell carcinoma', which appears in the list under 'Carcinoma'.

**Cancer(o)phobia F45.2**

**Cancerous (M8000/3)** — see **Neoplasm**, malignant<sup>8</sup>

Jika Anda mencari kode cancer, ditemukan informasi M8000/3, kode tersebut merupakan kode morfologi dari cancer. Kode morfologi tersebut bermakna bahwa cancer adalah termasuk neoplasma ganas. Tampilan keterangan sebagai berikut:

**Coded nomenclature for morphology of neoplasms**

**M800 Neoplasms NOS**

M8000/0 Neoplasm, benign

M8000/1 Neoplasm, uncertain whether benign or malignant

- M8000/3 Neoplasm, malignant
- M8000/6 Neoplasm, metastatic
- M8001/0 Tumour cells, benign
- M8001/1 Tumour cells, uncertain whether benign or malignant
- M8001/3 Tumour cells, malignant
- M8002/3 Malignant tumour, small cell type
- M8003/3 Malignant tumour, giant cell type
- M8004/3 Malignant tumour, fusiform cell type9

Berikut merupakan tabel yang menunjukkan hubungan antara kode behaviour dengan pembagian chapter:

Digit ke-5	Behaviour	Topografi
/0	Benign	D10-D36
/1	Unknown	D37-D48
/2	In situ (malignant)	D00-D09
/3	Primary (malignant)	C00-C76
/6	Secondary	C80-C97
		C77-C79

Cancer adalah istilah generik dan dapat digunakan untuk yang mana saja, walau jarang sekali digunakan untuk sebutan neoplasma ganas lymphotic, jaringan haemopoetik beserta jaringan lain yang terkait. Terkadang kata “carcinoma” digunakan secara salah sebagai kata ganti dari “cancer”. Perlu diperhatikan bahwa klasifikasi neoplasm pada Bab II ini, adalah sesuai site lokasi organ yang terkena neoplasma terkait, dikelompokkan ke grup besar sesuai “behaviour” (sifat, perilaku)-nya. Pada kasus tertentu sifat morfologisnya akan terpapar pada judul kategori dan sub-kategori. Klasifikasi histologis neoplasma ada terpisah di Bagian Morphology terdapat di halaman 1177-1204 volume 1 ICD-10. Daftar klasifikasi histologi

neoplasma pada ICD-10 ini diperoleh dari ICD-O dan merupakan klasifikasi ganda untuk keperluan sistem coding atas ada topografik dan morfologik neoplasmanya.

Kode morfologi menggunakan 6 digit: 4 digit pertama mengidentifikasi tipe histologi selnya; digit ke 5 adalah behaviour code dari cancer tersebut (kode untuk perilaku) seperti: malignant primary, malignant secondary (metastasis), in situ, benign, atau uncertain whether malignant or benign; digit ke 6 adalah code untuk grading (differensiasi) tumor solid, yang juga merupakan code khusus bagi lymphoma dan leukemia.

4. Cara penggunaan subkategori di Bab II. Perhatikan: aturan penggunaan subkategori (.8) pada Bab II. Apabila diperlukan penggunaan subkategori untuk "other" (lain-lain) umumnya disediakan nomor kode pada subkategori (.7)
5. Neoplasma ganas yang tumpang tindih batas site lokasinya dan aturan penggunaan subkategori berkode (.8). Kategori C00-C75 mengklasifikasi neoplasm malignant primer sesuai titik asal neoplasmanya. Ada banyak kategori 3 karakter yang dibagi lebih lanjut sesuai sebutan bagian subkategori organ terkait. Suatu neoplasm yang tumpang tindih menyerang 2 atau lebih sites yang saling bersambungan namun titik mulai site asal neoplasmanya tidak dapat ditentukan yang mana maka berilah kode (.8), kecuali kombinasi terkait diberi indeks khusus tersendiri.

Contoh: Carcinoma of esophagus and stomach mempunyai code khusus C16.0 (cardia), sedangkan carcinoma permukaan ujung dan ventral (tengah) lidah harus diberi kode C02.8. Sebaliknya: Carcinoma ujung lidah yang ekstensi atau meluas ke bagian tengah (ventral) lidah harus di kode C02.1, ujung lidah sebagai titik mula carcinomanya. Perlu diperhatikan bahwa yang dimaksud dengan tumpang tindih (overlapping) adalah sitesite yang terlibat saling bersebelahan. Secara urut numerik subkategori-subategori secara anatomik bersambungan, namun tidak semua demikian, untuk menentukan apakah ada hubungan topografik, hendaknya koder merujuk ke hubungan antara istilahistilah anatomi yang terkait.

Ada beberapa neoplasma yang tumpang tindih yang perlu dispesifikasikan tersendiri, oleh karenanya dibuatlah subkategori-subkategori berikut untuk membantu pengodean neoplasma :

C02.8 Overlapping lesion of tongue (tumpang tindih lesi lidah)

C08.8 Overlapping lesion of majority salivary glands (tumpang tindih lesi kelenjar ludah)

C14.8 Overlapping lesion of lip, oral cavity, and pharynx (Tumpang tindih lesi bibir, rongga mulut, dan faring)

C21.8 Overlapping lesion of rectum, anus, and anal canal (Tumpang tindih lesi rektum, anus, dan kanal anal)

C24.8 Overlapping lesion of biliary tract (Tumpang tindih lesi saluran empedu)

C26.8 Overlapping lesion of digestive system (Tumpang tindih lesi sistem digestif/pencernaan)

C39.8 Overlapping lesion of respiratory and intrathoracic organs (Tumpang tindih lesi organ organ pernapasan)

C41.8 Overlapping lesion of bone and articular cartilage (Tumpang tindih lesi tulang dan tulang lunak)

C49.8 Overlapping lesion of connective and soft tissue (Tumpang tindih lesi jaringan penghubung)

C57.8 Overlapping lesion of female genital organs (Tumpang tindih lesi organ organ kelamin wanita)

C63.8 Overlapping lesion of male genital organs (Tumpang tindih lesi organ organ kelamin pria)

C68.8 Overlapping lesion of urinary organs (Tumpang tindih lesi organ saluran kemih)

C72.8 Overlapping lesion of central nervous system (Tumpang tindih lesi sistem saraf pusat) Sebagai contoh karsinoma stomach dan usus halus dikode ke C26.8 (overlapping lesion of digestive system).

6. Neoplasma malignant jaringan ektopik. Ini diberi kode site yang disebut dalam istilah diagnosis. Contoh: ectopic pancreatic malignant neoplasm dikode Pancreas unspecified (C25.9)
7. Pemanfaatan indeks alfabetik volume 3. Kecuali site, maka harus juga dilengkapi kode morfologi dan behaviour neoplasmanya. Ada beberapa kekhususan index alfabetik neoplasma pada ICD-10 volume 3 tahun 2015 yang akan diterangkan berikut ini.
  - a. Terdapat catatan khusus di awal bagian neoplasm seperti tampilan pada gambar 4.1 berikut ini.

Neoplasm, neoplastic .....	Malignant		In situ	Benign	Uncertain or unknown behaviour
	Primary	Secondary			
	C80	C80	D09.9	D36.9	D48.9

**Note:**

- The list below gives the code numbers for neoplasms by anatomical site. For each site there are five possible code numbers according to whether the neoplasm in question is malignant (primary); malignant, secondary; in situ; benign; or of uncertain behaviour or unspecified nature. The description of the neoplasm will often indicate which of the five columns is appropriate, eg malignant melanoma of skin, carcinoma in situ of cervix uteri, benign fibroadenoma of breast.

Where such descriptors are not present, the remainder of the Index should be consulted, where guidance is given to the appropriate column for each morphological (histological) variety listed, eg Mesonephroma — see Neoplasm, malignant, Embryoma — see also Neoplasm, uncertain behaviour, Bowen's disease — see Neoplasm, skin, in situ. However, the guidance in the Index can be overridden if one of the descriptors mentioned above is present, eg malignant adenoma of colon is coded to C18.9 and not to D12.6 as the adjective 'malignant' overrides the Index entry — see also Neoplasm, benign'.

- Sites marked with the sign # (eg face NEC #) should be classified to malignant neoplasm of skin of these sites if the variety of neoplasm is a squamous cell carcinoma or an epidermoid carcinoma and to benign neoplasm of skin of these sites if the variety of neoplasm is a papilloma (any type).
- Carcinomas and adenocarcinomas, of any type other than intraosseous or odontogenic, of sites marked with the sign [<>] (eg ischium [<>]) should be considered as metastatic from an unspecified primary site and coded to C79.5.

Pada bagian ini terdapat 3 catatan khusus, yang pertama adanya catatan yang menjelaskan bahwa klasifikasi neoplasme ini dibuat berdasarkan 'letak anatominya', terdapat pula 'pengelompokan perangai neoplasmanya'. Untuk catatan yang kedua berisikan adanya tanda '#' yang harus diperhatikan. Setiap ada tanda # dalam sebuah neoplasma seperti neoplasma face NEC # menunjukkan bahwa neoplasma tersebut harus dikode menggunakan neoplasma skin (kulit), jika jenis sel neoplasmanya adalah skuamosa atau epidermoid untuk kanker ganas, dan papiloma untuk kanker jinak. Catatan ketiga berisikan bahwa jika sebuah karsinoma atau adenokarsinoma selain odontogenic dan inteosseous memiliki tanda <> maka pengkodean harus diklasifikasikan ke dalam bentuk metastasenya dan dikode dengan C79.5

- Terdapat catatan khusus yang berada pada indeks alfabetik di bawah istilah Carcinoma. Berikut tampilan ICD-10 volume 3 terkait catatan khusus untuk carcinoma.

**Carcinoma (M8010/3)** — see also Neoplasm, malignant

Note: Except where otherwise indicated, the morphological varieties of carcinoma in the list below should be coded by site as for Neoplasm, malignant.

Catatan tersebut berisikan bahwa kode morfologi untuk *list* yang ada di bawah kata carcinoma haruslah dikode dengan menyesuaikan lokasi neoplasmanya sehingga perlu dilakukan pengecekan ulang menggunakan lokasi – neoplasm lalu pilih perangai neoplasma yang *malignant/ganas*.

- Terdapat catatan khusus yang berada pada indeks alfabetik volume 3 ICD-10

untuk *leadterm*/istilah adenoma. Berikut adalah tampilan catatan yang terdapat dalam ICD-10.

**Adenoma (M8140/0)** — see also *Neoplasm, benign*

*Note:* Except where otherwise indicated, the morphological varieties of **adenoma** in the list below should be coded by site as for 'Neoplasm, benign'.

Catatan tersebut berisikan bahwa kode morfologi untuk list yang ada di bawah kata adenoma haruslah dikode dengan menyesuaikan lokasi neoplasmanya sehingga perlu dilakukan pengecekan ulang menggunakan lokasi – neoplasm, lalupilih perangai neoplasma yang *benign* atau jinak.

Cancer atau kanker adalah istilah umum untuk tumor ganas atau segala pertumbuhan jaringan atau sel baru yang kurang memiliki kontrol pola pertumbuhannya. Sel kanker berkembang dengan cepat dan biasanya menyerang dan merusak sel-sel sehat yang lain. Selsel kanker akan menyebar melalui aliran darah (metastase hematogen) dan limfe (metastase limfogen) atau getah bening. Oleh karena hal ini, kanker dapat menyebar ke organ organ yang lain yang bahkan jauh dari lokasi awal kankernya. Lokasi awal kanker biasa disebut dengan “primary cancer/kanker primer”, sedangkan lokasi penyebaran kanker atau tumor disebut dengan “secondary cancer/metastatic cancer”. Terkadang kanker sekunder ditemukan lebih dahulu daripada kanker primernya. Terdapat 150 jenis sel kanker yang telah ditemukan (dapat dicek pada ICD-10 volume 1). Kanker dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti: virus, sinar UV atau X-ray, rokok, polusi kimia dari lingkungan, pola hidup, dan lain-lain. Kanker paling banyak menyerang payudara, paru- paru, cervix, rahim/uterus, colon/usus besar, mulut, dan sumsum tulang.

Perlu diperhatikan kekhususan Indeks Alfabet sebagai berikut.

1. Daftar urut alfabetik dimulai di halaman 370 disusun berdasarkan sebutan istilah anatomik organ tubuh. Tersedia 5 lajur kode yang mungkin dipilih sesuai primer, sekunder, ganas, tidak ganas dan sebagainya dari neoplasma terkait. Biasanya dari sebutan neoplasmanya dapat diketahui sifat neoplasma terkait. Contoh: malignant melanoma kulit, carcinoma in situ cervix uteri, benign fibroadenoma payudara.

Bila sebutan tidak menolong untuk menentukan pilihan, maka telusuri melalui

indeks di mana ada panduan untuk setiap sifat morfologic (histologik)-nya.

Contoh:

Mesonephroma – see Neoplasm, malignant,

Bowen's disease – see Neoplasm, skin, in situ.

2. Tanda site dengan tanda baca '#' '(contoh: Face NEC#) harus diklasifikasi ke:
  - a. neoplasm malignant kulit site terkait apabila sel neoplasmnya adalah squameous cell carcinoma atau epidermoid carcinoma;
  - b. adalah benign neoplasm dari site terkait apabila jenis neoplasmnya adalah papilloma.
3. Carcinoma dan adenocarcinoma tipe apapun kecuali intraosseus atau odontogenic, dengan site bertanda '^' (contoh: ischium^) harus diartikan metastatik dari site primer yang unspecified (tak dijelaskan/tak dirinci) dan diberi kode C79.5

Contoh: Neoplasm, alveolar ridge or process

**Cancer (M8000/3)** – see also **Neoplasm** malignant.

Jelas bahwa kata "cancer" = Neoplasm malignant.

Perlu diperhatikan hal-hal berikut. Istilah "cancer" bila dimodifikasi oleh sesuatu kata keterangan adjective atau frasa adjective yang menunjukkan tipe morfologisnya, harus diberi kode sama seperti kode karsinoma yang berkata keterangan terkait.

Contoh: Squamous cell cancer = squamous cell carcinoma -> cari nomor kodenya di bawah kata "carcinoma"

Liver cancer = carcinoma, hepatic cell; hepatocellular; liver cell-> (M8170/3)

C22.0 Lung cancer = carcinoma, lung -> ini tidak dapat ditemukan di bawah carcinoma

**Carcinoma (M8010/3)** – see also **Neoplasm**, malignant

Kode morfologi sel Hepatic cell: M8170/3

Kode morfologi squamous cell M8070/3

Squamous, large cell, nonkeratinizing M8072/3

Squamous, small cell M8073/3

Small cell M8041/3

Small cell fusiform cell M8043/3

Small cell large cell M8045/3

Small cell squamous cell, nonkeratinizing M8073/3

Melalui istilah carcinoma, kita tidak dapat menemukan site organ yang terkena, kecuali sel kanker organ-specific (hepatoceluler M8179/3) C22.0; intraductal breast M8500/2 D05.1; skin appendage M8390/3-> see Neoplasm, skin, malignant; renal cell (M8312/3 C64)

**Tumor (M8000/1) – see also Neoplasm, uncertain behaviour**

Dengan demikian istilah Tumor saja tidak diperbolehkan dikode dengan malignant (ganas) atau benign (jinak), harus uncertain behaviour (sifat dan perilaku tidak diketahui). Di bawah leadterm tumor kita tidak akan menemukan site organ terkait yang terkena tumor. Yang terdapat dibawah leadterm tumor adalah jenis sel tumor terkait atau nama penemu tumor tersebut yang disusun secara alfabetis layaknya volume 3 ICD10 pada umumnya.

Contoh: Tumor alfa-cell M8152/0

- - malignant M8152/3
- - pancreas M8152/3 C25.4
- - pancreas M8152/0 D13.7
- Brown fat -> see lipoma
- Burkitt's (M9687/3) C83.7
- Wilm's (M8960/3) C64
- Vagina, in pregnancy or childbirth O34.6 (dan seterusnya)

Kode umum untuk sebutan tumor adalah M8000/1

**Tumor** (M8000/1) — see also *Neoplasm, uncertain behavior*

- acinar cell (M8550/1) D48.9
- acinic cell (M8550/1) D48.9
- adenocarcinoid (M8245/3) — see *Neoplasm, malignant*
- adenomatoid (M9054/0) — see also *Neoplasm, benign*
- - odontogenic (M9300/0) D16.5
- - - upper jaw (bone) D16.4
- adnexal (skin) (M8390/0) — see *Neoplasm, skin, benign*
- adrenal
- - cortical (benign) (M8370/0) D35.0
- - - malignant (M8370/3) C74.0
- - rest (M8671/0) — see *Neoplasm, benign*
- alpha-cell (M8152/0)
- - malignant (M8152/3)
- - - pancreas C25.4
- - - specified site NEC — see *Neoplasm, malignant*
- - - unspecified site C25.4
- - pancreas D13.7
- - specified site NEC — see *Neoplasm, benign*
- - unspecified site D13.7

Bagi tumor yang jenis selnya diketahui, sebutan jenis sel terkait dapat langsung digunakan sebagai leadterm karena klasifikasi yang terdapat di bawah leadterm atau istilah tumor merupakan jenis sel tumornya bukan lokasi terjadinya tumor. Contoh: Adenocarcinoma (M8140)- see also *Neoplasm, malignant* Jika kita membuka ICD-10 volume 3 dengan menggunakan leadterm/istilah adenocarcinoma maka akan terlihat tampilan seperti berikut ini.

**Adenocarcinoma** (M8140/3) — see also *Neoplasm, malignant*

**Note:** The list of adjectival modifiers below is not exhaustive. A description of adenocarcinoma that does not appear in this list should be coded in the same manner as carcinoma with that description. Thus, 'mixed acidophil-basophil adenocarcinoma' should be coded in the same manner as 'mixed acidophil-basophil carcinoma', which appears in the list under 'Carcinoma'.

Di bawah adenocarcinoma ini terdapat catatan khusus pengkodean yang berarti bahwa apabila terdapat beberapa jenis adenocarcinoma yang tidak terdapat pada list/daftar di bawah istilah adenocarcinoma dalam ICD-10 volume 3, maka pengkodean dilakukan dengan menggunakan leadterm carcinoma. Contoh: mixed acidophil-basophil adenocarcinoma dikode menggunakan mixed acidophil-basophil carcinoma.

## **Klasifikasi dan Kodefikasi Prosedur Medis Neoplasma**

Prosedur atau tindakan merupakan rangkaian tahapan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Dorland, 2002). Orang sering menyebut prosedur atau tindakan dengan

sebutan operasi. Operasi adalah setiap tindakan yang dilakukan dengan alat bantu atau dengan tangan seorang ahli bedah. International Classification of Disease 9th Revision Clinical Modification dengan modifikasi untuk keperluan klinis atau ICD 9 CM dirancang sebagai klasifikasi untuk berbagai prosedur/tindakan medis. Struktur ICD-9CM terdiri dari 3 volume, yaitu:

1. Volume 1 : Tabular list
2. Volume 2 : Alphabetical list
3. Volume 3 : Prosedur/Tindakan

Dalam ICD 9 CM terdapat 16 chapter atau bab yang terdiri dari:

1. Operasi pada sistem saraf (01 – 05)
2. Operasi pada sistem endokrin (06 – 07)
3. Operasi pada sistem mata (08 – 16)
4. Operasi pada sistem telinga (18– 20)
5. Operasi pada sistem hidung, mulut dan pharynx (21– 29)
6. Operasi pada sistem dan saluran pernafasan (30 – 34)
7. Operasi pada sistem kardiovaskular (35 – 39)
8. Operasi pada sistem hemik dan limfatik (40 – 41)
9. Operasi pada sistem pencernaan (42 – 54)
10. Operasi pada sistem saluran kemih (55 – 59)
11. Operasi pada organ genital laki-laki (60 – 64)
12. Operasi pada organ genital perempuan (65 – 71)
13. Obstetri prosedur (72 – 75)
14. Operasi pada sistem muskuloskeletal (76 – 84)
15. Operasi pada sistem integumen (85 – 86)
16. Diagnostik Miscellaneous dan prosedur terapeutik (87 – 99).

## 7. Penugasan

1. Mahasiswa mengerjakan dengan menentukan kode menggunakan ICD-10, ICD-9 dan menentukan kode morfologi berdasarkan gejala atau diagnosis serta tindakan dibawah ini.
2. Pengampu dan mahasiswa mendiskusikan untuk membahas dan mendapatkan

jawaban yang benar dan tepat.

No	Nama Penyakit	Kode ICD-10	Kode ICD-9	Kode Morfologi
1	Fibromyoma uteri			
2	Dermatofibroma di kulit leher			
3	Chronic Lymphocytic Leukaemia			
4	Renal cell carcinoma			
5	Neurofibromatosis			
6	Hemodialysis			
7	USG Abdomen			
8	Operasi radikal pengangkatan payudara			
9	Endometroid carcinoma ovary			
10	Papillary carcinoma gland penis			

Penilaian:

Dinilai secara kualitatif dengan *range* nilai dari 0 sampai 100.

## 8. Referensi

- Arvin, B.K. (1996). *Ilmu Kesehatan Anak*. Ed. 15. Jakarta: EGC
- Cahyono, J.B.S., Lusi, R.A., Verawati, Utami, R.C.B. (2010). *Vaksinasi Cara Ampuh Cegah Penyakit Infeksi*. Yogyakarta: Kanisius
- Dorland. (2002). *Kamus Kedokteran Dorland*. Jakarta: EGC.
- WHO. (2005). *International Statistical Classification of Disease and Related Health Problems, Tenth Revision, Volume 1 Tabular List*. Geneva: WHO.
- WHO. (2010). *International Statistical Classification of Disease and Related Health Problems, Tenth Revision, Volume 1 Tabular List*. Geneva: WHO.
- WHO. (2010). *International Statistical Classification of Disease and Related Health Problems, Tenth Revision, Volume 3 Alphabetical Index*. Geneva: WHO.

9. Lembar Catatan Pembelajaran

Nama :

NIM :

Kelas :

No	Tanggal	Aktivitas	Catatan pengampuan	Tanda tangan pengampu
1				
2				
3				

Nilai Akhir: \_\_\_\_\_

Pengampu,



KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA



## MODUL 6

---

# Kodefikasi Penyakit terkait Infeksi dan Parasite

Mata Kuliah: Kodefikasi terkait Penyakit Khusus Tertentu 5

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,  
Yogyakarta, Indonesia

Kodefikasi terkait : Kodefikasi terkait Sistem  
Sistem Genitourinari dan Reproduksi  
Pencernaan dan Endokrin

Kode Mata Kuliah : RMIK401  
Tanggal Mulai : 18 Januari 2022

## Klasifikasi & Kodefikasi Penyakit Infeksi dan Parasit Modul: 7



Niko Tesni Saputro  
Alfian Eka Pradana

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,  
Yogyakarta, Indonesia

## **Kata Pengantar**

Laboratorium pendidikan adalah unit kerja pendidikan yang menyediakan fasilitas dan peralatan untuk kegiatan praktikum mahasiswa. Laboratorium pendidikan juga berfungsi sebagai fasilitas penunjang mahasiswa dalam mengembangkan keahlian dan menciptakan karya ilmiah. Kegiatan praktikum pada suatu mata kuliah, merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pencapaian keberhasilan mahasiswa dalam pengembangan keilmuan, kemampuan, dan penemuan. Karena itu perlu dibuat Modul Praktik Kodefikasi terkait Penyakit Khusus Tertentu dalam rangka mendukung hal tersebut.

Melalui modul praktik ini mahasiswa dapat memperoleh materi dan soal latihan tentang konsep dasar Penyakit Infeksi , pada mata kuliah Kodefikasi terkait Penyakit Khusus Tertentu. Dengan demikian diharapkan tidak ada mahasiswa yang terkendala dalam mengikuti praktik laboratorium.

Besar harapan kami, modul ini dapat bermanfaat dalam memperlancar proses kegiatan praktik mahasiswa. Serta kami menerima kritik dan saran jika terdapat hal-hal yang belum sempurna, agar modul ini dapat digunakan dengan baik di kalangan mahasiswa maupun kalangan instruktur praktik.

Yogyakarta, 14 Januari 2022

Tim Penyusun

## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	2
Daftar Isi .....	3
1. Pengantar .....	4
2. Capaian Pembelajaran.....	4
3. Bahan Kajian.....	4
4. Tujuan Pembelajaran .....	5
5. Luaran.....	5
6. Konsep dasar Penyakit Infeksi .....	7
7. Referensi .....	21
8. Lembar Catatan Pembelajaran.....	22

## 1. Pengantar

Mata kuliah ini memuat materi tentang klasifikasi dan kodefikasi penyakit penyakit khusus tertentu beserta istilah medis dan tindakan yang terkait, meliputi sistem Penyakit Infeksi, terminologi medis; konsep dasar pembentukan istilah medis pada sistem Penyakit Infeksi, aturan dan tata cara kodefikasi penyakit dan tindakan pada sistem Penyakit Infeksi, aturan dan tata cara kodefikasi penyakit dan tindakan pada penyakit infeksi. Mata kuliah ini memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa yang mendukung untuk mencapai kompetensi sebagai *clinical coder* berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020).

Modul Praktik Kodefikasi terkait penyakit khusus tertentu, Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022, disusun dengan tujuan untuk memberikan arahan serta acuan bagi mahasiswa dan instruktur praktik, dalam melaksanakan kegiatan praktikum selama Semester Genap di Prodi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Tahun Akademik 2021/2022. Modul praktik ini berisi tentang materi anatomi, fisiologi, patologi, tata cara pengkodean diagnosis/tindakan, dan soal latihan terkait sistem genitourinari dan reproduksi.

## 2. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menjelaskan Konsep dasar Penyakit Infeksi baru saja akan dimulai.

## 3. Bahan Kajian

- a. Terminologi medis: dasar pembentukan istilah medis pada penyakit Penyakit Infeksi
- b. Praktik klasifikasi dan kodefikasi penyakit dan masalah terkait istilah medis pada penyakit Penyakit Infeksi (gejala, diagnosis, tindakan medis, singkatan, kasus, penentuan *leadterm*, penentuan kode).
- c. Anatomi, fisiologi, dan patologi terkait istilah medis pada penyakit Penyakit Infeksi
- d. Praktik pembentukan istilah medis terkait penyakit Penyakit Infeksi.

## 4. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami tentang anatomi, fisiologi, patologi, terminologi medis, dan praktik pembentukan istilah medis terkait Penyakit Infeksi, serta klasifikasi dan kodefikasi terkait Penyakit Infeksi.

- a. Peserta didik mampu memahami tentang terminologi medis: konsep dasar pembentukan istilah medis pada Penyakit Infeksi.
- b. Peserta didik mampu memahami tentang aturan dan tata cara kodefikasi penyakit dan tindakan terkait Penyakit Infeksi.
- c. Peserta didik mampu melakukan praktik klasifikasi dan kodefikasi penyakit dan masalah terkait Penyakit Infeksi.
- d. Peserta didik mampu memahami tentang anatomi, fisiologi, dan patologi terkait Penyakit Infeksi.
- e. Peserta didik mampu melakukan praktik pembentukan istilah medis terkait Penyakit Infeksi.

#### 5. Luaran

- a. Peserta didik memiliki kompetensi dalam menjelaskan konsep terminologi medis: konsep dasar pembentukan istilah medis terkait Penyakit Infeksi
- b. Peserta didik memiliki kompetensi dalam menjelaskan aturan dan tata cara kodefikasi penyakit dan tindakan terkait Penyakit Infeksi.
- c. Peserta didik memiliki kompetensi dalam melakukan praktik klasifikasi dan kodefikasi penyakit dan masalah terkait Penyakit Infeksi (gejala, diagnosis, tindakan medis, singkatan, kasus, penentuan *leadterm*, penentuan kode).
- d. Peserta didik memiliki kompetensi dalam menjelaskan konsep anatomi, fisiologi, dan patologi terkait istilah medis terkait Penyakit Infeksi.
- e. Peserta didik memiliki kompetensi dalam melakukan praktik pembentukan istilah medis terkait Penyakit Infeksi.

## 6. Kekhususan Klasifikasi & Kodefikasi Penyakit Terkait Infeksi Dan Parasit

Infeksi adalah invasi dan pembiakan mikroorganisme di jaringan tubuh, secara klinis mungkin tak tampak atau timbul cedera seluler lokal akibat kompetisi metabolisme, toksin, replikasi intrasel, atau respon antigen-antibodi (Dorland, 2002). Didalam ICD-10 penyakit infeksi dan parasitik dikelompokkan dalam Bab I, yang terbagi menjadi 21 (dua puluh satu) blok (WHO, 2010):

- A00- A09 Penyakit infeksius pada pencernaan;
- A15- A19 Tuberculosis;
- A20- A28 Penyakit bakteri tertentu yang ditularkan melalui hewan perantara;
- A30- A49 Penyakit bakteri lain;
- A50- A64 Penyakit infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual;
- A65- A69 Penyakit spirochaetal lain;
- A70- A74 Penyakit lain yang disebabkan oleh chlamydia;
- A75- A79 Rickettsioses;
- A80- A89 Penyakit infeksi viral susunan saraf pusat
- A90- A99 Demam yang ditularkan melalui serangga dan demam berdarah viral;
- B00- B09 Infeksi viral dengan gejala khas pada kulit dan lesi pada selaput mukosa;
- B15- B19 Hepatitis viral;
- B20- B24 Penyakit defisiensi imunitas akibat virus (HIV);
- B25- B34 Penyakit viral lain;
- B35- B49 Mikoses (penyakit infeksi jamur);
- B50- B64 Penyakit protozoal;
- B65- B83 Penyakit cacingan;
- B85- B89 Pediculosis (kutu kepala), ascariasis, dan infestasi lain-lain;
- B90- B94 Sequelae (gejala sisa) penyakit infeksi dan parasitik;
- B95- B98 Bakteri, virus, dan agen-agen infeksi dan parasitik;
- B99 Penyakit infeksi lain

Dalam memberikan kode pada Bab I ICD-10 yaitu tentang penyakit infeksi dan parasitik harus memperhatikan beberapa catatan seperti:

1. Penyakit- penyakit yang dikenal dapat menular atau ditularkan, dapat menyerang pada masyarakat luar termasuk dalam penyakit infeksi dan parasitik;
2. Yang tidak termasuk dalam bab ini adalah:
  - a. Carrier atau diduga carrier penyakit infeksi (Z22.-);
  - b. Penyakit infeksi tertentu (lihat di Bab- bab terkait sistem organ tubuh);

- c. Penyakit infeksi dan parasitik yang menimbulkan komplikasi pada kehamilan, kelahiran, dan nifas (kecuali tetanus obstetrik dan penyakit HIV) (O98.-);
- d. Penyakit infeksi dan parasitik khusus pada masa perinatal (kecuali tetanus neonatorum, sifilis kongenital, infeksi GO / gonorhea perinatal dan penyakit HIV perinatal) (P35- P39);
- e. Influenza dan infeksi saluran napas akut (J00-J22)

Pembahasan masing-masing blok adalah sebagai berikut:

1. Penyakit infeksi pada sistem pencernaan (A00- A09)

Intestinal infectious diseases (A00–A09)

A00 Cholera

A01 Typhoid and paratyphoid fevers

A02 Other salmonella infections

A03 Shigellosis

A04 Other bacterial intestinal infections

A05 Other bacterial foodborne intoxications

A06 Amoebiasis

A07 Other protozoal intestinal diseases

A08 Viral and other specified intestinal infections

A09 Diarrhoea and gastroenteritis of presumed infectious origin<sup>10</sup>

a. Kolera (A00)

Tampilan pada ICD-10 volume 1 adalah sebagai berikut:

A00 Cholera

A00.0 Cholera due to *Vibrio cholerae* 01, biovar cholerae Classical cholera

*10 Extracted from ICD-10 Second Edition, 2005, List of three-character categories.*

A00.1 Cholera due to *Vibrio cholerae* 01, biovar eltor Cholera eltor

A00.9 Cholera, unspecified<sup>11</sup>

Pada ICD-10 kasus kolera diklasifikasikan ke dalam A00 dan terbagi menjadi tiga kode A00.0, A00.1 dan A00.9 berdasarkan jenis bakterinya. A00.0 kolera yang disebabkan oleh vibrio kolera biovar atau yang sering disebut dengan kolera klasik. A00.1 adalah kode yang digunakan untuk kolera yang disebabkan oleh bakteri vibrio kolera biovar eltor atau yang sering disebut dengan kolera eltor. Sedangkan untuk kode A00.9 merupakan kolera yang tidak diketahui jenis bakteri penyebabnya.

b. Demam tipoid dan paratipoid (A01)

Tampilan dalam ICD-10 Volume 1 adalah sebagai berikut:

A01 Typhoid and paratyphoid fevers

A01.0 Typhoid fever

Infection due to *Salmonella typhi*

A01.1 Paratyphoid fever A

A01.2 Paratyphoid fever B

A01.3 Paratyphoid fever C

A01.4 Paratyphoid fever, unspecified

Infection due to *Salmonella paratyphi* NOS12

Pada ICD-10 kasus demam tipoid dan paratipoid terbagi kedalam 5 kode A01.0 sampai A01.4 berdasarkan jenis bakterinya. Kode A01.0 dipergunakan untuk demam tipoid yang disebabkan oleh bakteri salmonella typhi. Kode A01.1 hingga A01.3 merupakan kasus demam parathypoid yang disebabkan oleh bakteri salmonella paratyphi A, B, dan C. Sedangkan untuk A01.4 merupakan kode untuk demam parathypoid yang tidak diketahui jenisnya apakah salmonella paratyphi A, B ataukah C.

c. Penyakit infeksi lain yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella Typhi* (A02) Pada tampilan ICD-10 volume 1 adalah sebagai berikut:

A02 Other salmonella infections

Includes: infection or foodborne intoxication due to any *Salmonella* species other than *S. typhi* and *S. paratyphi*

A02.0 *Salmonella* enteritis

Salmonellosis

A02.1 *Salmonella* septicaemia

A02.2 Localized salmonella infections

*Salmonella*:

- arthritis† (M01.3\*)
- meningitis† (G01\*)
- osteomyelitis† (M90.2\*)
- pneumonia† (J17.0\*)
- renal tubulo-interstitial disease† (N16.0\*)

A02.8 Other specified salmonella infections

A02.9 Salmonella infection, unspecified<sup>13</sup>

Pada kode ini terdapat catatan berupa “include” yaitu kode ini dikhususkan untuk infeksi yang disebabkan oleh semua spesies bakteri Salmonella kecuali Salmonella Typhi dan Salmonella Paratyphi baik jenis A, B, maupun C.

Kategori A02 terdiri dari 5 kode. Kode A02.0 digunakan untuk mengklasifikasikan adanya infeksi dan peradangan pada usus dikarenakan oleh bakteri salmonella. A02.1 digunakan untuk mengkode adanya sepsis yang disebabkan oleh bakteri salmonella. Sedangkan untuk kode A02.2 digunakan untuk mengkode adanya infeksi salmonella di lokasi spesifik tertentu dan menggunakan tanda dagger asterisk, seperti:

Salmonella:

- Arthritis+ (M01.3\*)
- Meningitis+ (G01\*)
- Osteomyelitis+ (M90.2 \*)
- Pneumonia+ (J17.0\*)
- Renal tubulo-interstitial disease+ (N16.0\*)

Kode A02.8 digunakan untuk mengklasifikasikan infeksi-infeksi lain yang disebabkan oleh salmonella yang tidak termasuk ke dalam kode kode sebelumnya. Kode A02.9 digunakan untuk mengklasifikasikan infeksi salmonella yang tidak terspesifikasi.

d. Shigellosis (A03)

A03 Shigellosis

A03.0 Shigellosis due to *Shigella dysenteriae*

Group A shigellosis [Shiga-Kruse dysentery]

A03.1 Shigellosis due to *Shigella flexneri*

Group B shigellosis

A03.2 Shigellosis due to *Shigella boydii*

Group C shigellosis

A03.3 Shigellosis due to *Shigella sonnei*

Group D shigellosis

A03.8 Other shigellosis

A03.9 Shigellosis, unspecified

Bacillary dysentery NOS<sup>14</sup>

Shigellosis adalah infeksi usus yang disebabkan oleh bakteri dari keluarga Shigella. A03 terdiri dari 6 kode yaitu A03.0, A03.1, A03.2, A03.3, A03.8, A03.9. Klasifikasi pada kode ini dilakukan berdasarkan spesies bakterinya. Untuk A03.0 shigelosis disebabkan oleh *Shigella dysenteriae* atau yang sering disebut dengan shiga-kruse dysentry atau grup A shigellosis. Kode A03.1 digunakan untuk meengkode penyakit shigellosis yang disebabkan oleh bakteri *shigella flexneri* atau yang biasa disebut dengan shigelosis grup B. Kode A03.2 digunakan untuk mengkode penyakit yang disebabkan oleh *shigella boydii* atau yang biasa disebut dengan shigelosis grup C. Kode A03.3 digunakan untuk mengkode shigelosis yang diakibatkan oleh bakteri *shigella sonnei* atau yang buasa disebut dengan shigelosis grup D. Seperti pada umumnya kode “.8” dan “.9” digunakan untuk mengklasifikasikan other dan unspecified.

e. Infeksi pencernaan yang diakibatkan oleh bakteri lain (A04)

Tampilan pada ICD-10 volume 1 sebagai berikut:

A04 Other bacterial intestinal infections

Excludes: foodborne intoxications, bacterial (A05.-)  
tuberculous enteritis (A18.3)

A04.0 Enteropathogenic *Escherichia coli* infection

A04.1 Enterotoxigenic *Escherichia coli* infection

A04.2 Enteroinvasive *Escherichia coli* infection

A04.3 Enterohaemorrhagic *Escherichia coli* infection

A04.4 Other intestinal *Escherichia coli* infections

*Escherichia coli* enteritis NOS

A04.5 *Campylobacter* enteritis

A04.6 Enteritis due to *Yersinia enterocolitica*

Excludes: extraintestinal yersiniosis (A28.2)

A04.7 Enterocolitis due to *Clostridium difficile*

A04.8 Other specified bacterial intestinal infections

A04.9 Bacterial intestinal infection, unspecified

Bacterial enteritis NOS15

Kategori A04 terdiri dari 10 kode dari A04.0- A04.9. Untuk kode A04.0 sampai A04.4

merupakan penyakit infeksi pada saluran pencernaan yang disebabkan oleh bakteri *Escherichia coli* yang membedakan A04.0 hingga A04.4 adalah jenis infeksi yang terjadi. Untuk A04.0 adalah infeksi saluran pencernaan berupa enteropatogenik yaitu adanya gangguan pencernaan pada usus halus. Sedangkan untuk kode A04.1 adalah adanya infeksi pada usus halus yang diakibatkan karena adanya keracunan pada organ tersebut. Kode A04.2 diperuntukkan bagi infeksi pada usus yang disertai dengan adanya keracunan *E. coli*. A04.3 merupakan kode yang digunakan untuk mengkode penyakit infeksi pada usus yang disertai pendarahan. A04.4 digunakan untuk mengkode infeksi usus yang lain yang disebabkan oleh *E. coli*. A04.5 dipergunakan untuk mengklasifikasi adanya peradangan pada usus halus (enteritis) yang disebabkan oleh bakteri *Campylobacter*. A04.6, sama halnya dengan A04.5 kode ini juga digunakan untuk mengklasifikasikan peradangan usus halus (enteritis) yang membedakan adalah bakteri penyebabnya. Pada A04.6 bakteri penyebab enteritis adalah *Yersinia enterocolitica*. Kode A04.7 adalah adanya peradangan pada usus besar dan usus halus atau enterocolitis yang disebabkan oleh *Clostridium difficile*. Untuk kode A04.8 dan A04.9 seperti pada umumnya A04.8 digunakan untuk other yang maksudnya adalah infeksi usus lain yang disebabkan oleh bakteri sedangkan untuk kode A04.9 digunakan untuk kasus enteritis akibat bakteri yang tidak terspesifikasi bakteri penyebabnya. Berikut tampilan ICD-10 Volume 1 revisi tahun 2005 terkait klasifikasi kategori A04

f. Adanya keracunan yang disebabkan oleh bakteri (A05)

Kategori A05 terdapat 7 kode yang mengklasifikasi adanya keracunan akibat infeksi bakteri. 7 kode ini dibedakan berdasarkan bakteri penyebabnya antara lain: bakteri *Staphylococcus*, *Clostridium botulinum*, *Clostridium perfringens* (*Clostridium welchii*), *Vibrio parahaemolyticus*, *Bacillus cereus*, dan yang lainnya.

g. Amoebiasis (A06)

Kategori A06 terdiri dari 10 kode dengan dua kode dagger asterisk yaitu A06.5 dan A06.6. Kategori A06 digunakan untuk mengklasifikasi infeksi yang disebabkan oleh *Entamoeba histolytica* atau yang biasa disebut dengan amoebiasis. 10 kode ini dibedakan berdasarkan wujud infeksi yang terjadi seperti: disentri, adanya infeksi usus, radang usus, abses pada liver, abses, pada paru-paru, infeksi pada kulit, peradangan pada apendiks, dll.

h. Infeksi usus karena protozoa lain (A07)

Kategori A07 berguna untuk mengklasifikasikan adanya infeksi pada saluran pencernaan khususnya usus yang disebabkan oleh protozoa lain. Infeksi pada kategori ini umumnya

berwujud disentri, diare, dan peradangan pada usus. Kategori A07 terdiri dari 6 kode yang dibagi berdasarkan jenis bakterinya seperti :

Balantidium coli, Giardia lamblia, Isospora belli, Isospora hominis, Sarcocystis, dll.

i. Infeksi pada saluran pencernaan yang disebabkan oleh virus (A08)

Pada kategori ini terdapat 6 kode A08.0 hingga A08.5. Kategori ini berguna untuk mengklasifikasikan infeksi pada saluran pencernaan yang disebabkan oleh virus. 6 kode ini dibedakan berdasarkan jenis virus penyebab infeksi antara lain: rotavirus, adenovirus, dan lain-lain. Wujud dari infeksi virus ini berupa enteritis, gastroenteropathy, dan gastroenteritis. Klasifikasi lebih lengkap terkait kategori A08 dapat dilihat pada tampilan ICD-10 vol. 1

j. Diare dan gastroenteritis yang diduga disebabkan oleh infeksi (A09)

Kategori A09 digunakan untuk mengklasifikasikan diare dan gastroenteritis yang diduga disebabkan oleh infeksi. Berikut tampilan ICD-10 Volume 1 tahun 2005 terkait kategori Pada ICD-10 Volume 1 revisi tahun 2010, kategori A09 terdiri dari dua kode yaitu A09.0 dan A09.9.

3. A15- A19 (Tuberkulosis)

Blok A15-A19 menjelaskan tentang berbagai macam tuberkulosis yang dibagi kedalam 4 kategori:

a. A15

A15 digunakan untuk mengklasifikasikan tuberkulosis yang terjadi pada sistem pernapasan yang sudah dikonfirmasi secara bakteriologi dan histologi. A15 terdiri dari 10 kode dimulai dari A15.0 hingga A15.9. Perbedaan pada kode kode tersebut terletak pada sampel yang diambil untuk pengujian bakteriologi nya. Beberapa sampel yang dimaksud adalah sputum, kultur, jaringan, dll. Berikut klasifikasi secara rinci kategori A15 yang diambil dari tampilan ICD-10 Volume 1

b. A16

A16 digunakan untuk mengklasifikasikan tuberkulosis yang terjadi pada sistem pernapasan yang belum dikonfirmasi secara bakteriologi dan histologi. A16 terdiri dari 10 kode dimulai dari A16.0 hingga A16.9. Perbedaan pada kode kode tersebut terletak pada sampel yang diambil untuk pengujian bakteriologi nya. Beberapa sampel yang dimaksud adalah sputum, kultur, jaringan, dll. Selain itu kategori A16 juga mencakupi kasus tuberkulosis yang belum dilakukan pengujian bakteriologi dan histologi.

c. A17

Kategori A17 digunakan untuk mengkode penyakit tuberkulosis yang terjadi di sistem syaraf. Pada kategori ini terdapat 4 kode dengan adanya tanda dagger asterisk. Kode kode ini dibedakan berdasarkan manifestasi penyakitnya.

d. A18

Kategori A18 digunakan untuk mengklasifikasi Tuberkulosis pada organ lain. Pada kategori ini terdapat 9 kode dari A18.0 sampai A18.8 dengan disertai dagger asterisk yang disesuaikan dengan organ yang terkena infeksi tuberkulosis seperti adanya tuberkulosis pada kulit, infeksi tuberkulosis pada saluran pencernaan, saluran perkemihan, tuberkulosis tulang dan sendi, tuberkulosis mata dan telinga, tuberkulosis kelenjar adrenal, dll. Berikut klasifikasi kategori A18

e. A19

Kategori A19 digunakan untuk mengklasifikasi Tuberkulosis yang terjadi secara mikro dan menyebar atau yang biasa disebut dengan tuberkulosis miliari. Jenis tuberkulosis ini biasa di derita oleh anak-anak. Pada kategori ini terdapat 5 kode. Untuk klasifikasi lengkapnya dapat dilihat pada gambar tampilan ICD-10 volume 1 tahun 2005 berikut

4. A20-A28 (penyakit bakteri lain)

a. A20

Kategori A20 digunakan untuk mengklasifikasikan penyakit pes yang disebabkan oleh bakteri *Yersinia pestis*. Pada kategori ini terdapat 7 kode dari A20.0 sampai A20.9 yang dibedakan berdasarkan wujud infeksi pes yang dialami (organ yang dikenai pes).

b. A21 (Tularemia)

Kategori A21 mengklasifikasi penyakit tularemia yaitu infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Francisella Tularensis*. Kategori ini dibagi kedalam 7 kode sesuai dengan organ yang mengalami infeksi.

c. A22 (Antraks)

Kategori A22 mengklasifikasi penyakit antraks yaitu infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Bacillus Antracis*. Kategori ini dibagi kedalam 7 kode sesuai dengan organ yang mengalami infeksi.

d. A23 (Brucellosis)

Kategori A23 mengklasifikasi penyakit tularemia yaitu infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Brucella sp.*. Kategori ini dibagi kedalam 7 kode sesuai dengan bakteri penyebab infeksi.

e. A24 (Glanders dan Meliodosis)

Kategori A24 mengklasifikasi penyakit glanders dan meliodosis. Glanders adalah infeksi yang biasa terjadi berupa penahanan selaput lendir yang biasa terjadi di limfa. Sedangkan meliodosis adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Bulkholderia pseudomallei*. Kategori ini dibagi kedalam 5 kode sesuai dengan jenis atau tingkat keparahan infeksi.

f. A25 (rat rabbit fever)

Kategori A25 mengklasifikasi penyakit bite yaitu infeksi yang disebabkan oleh bakteri yang ditransfer melalui gigitan hewan rodensia. Infeksi ini biasa ditandai dengan adanya demam akut. Kategori ini dibagi kedalam 3 kode sesuai dengan bakteri penyebab infeksi.

g. A26 (Erysipeloid)

Kategori A26 mengklasifikasi penyakit erisipeloid atau erisipelas yaitu infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Erysipelotrix rhusiopathiae*. Kategori ini dibagi kedalam 4 kode sesuai dengan wujud dan organ yang terkena infeksi. Untuk mengetahui klasifikasi secara rincinya dapat dilakukan dengan membuka ICD-10 volume 1 seperti berikut:

h. Leptospirosis

Adalah penyakit akibat leptospira. Kategori ini terbagi ke dalam 3 kode sesuai bentuk dari manifestasi leptospirosis. Untuk mengetahui klasifikasi secara rincinya dapat dilakukan dengan membuka ICD-10 volume 1 seperti berikut:

A27 Leptospirosis

A27.0 Leptospirosis icterohaemorrhagica

Leptospirosis due to *Leptospira interrogans* serovar icterohaemorrhagiae

A27.8 Other forms of leptospirosis

A27.9 Leptospirosis, unspecified<sup>16</sup>

Penilaian:  
Dinilai secara kualitatif dengan *range* nilai dari 0 sampai 100.

7. Referensi

Arvin, B.K. (1996). *Ilmu Kesehatan Anak*. Ed. 15. Jakarta: EGC

Cahyono, J.B.S., Lusi, R.A., Verawati, Utami, R.C.B. (2010). *Vaksinasi Cara Ampuh Cegah Penyakit Infeksi*. Yogyakarta: Kanisius

Dorland. (2002). *Kamus Kedokteran Dorland*. Jakarta: EGC.

WHO. (2005). *International Statistical Classification of Disease and Related Health Problems, Tenth Revision, Volume 1 Tabular List*. Geneva: WHO.

WHO. (2010). *International Statistical Classification of Disease and Related Health Problems, Tenth Revision, Volume 1 Tabular List*. Geneva: WHO.

WHO. (2010). *International Statistical Classification of Disease and Related Health Problems, Tenth Revision, Volume 3 Alphabetical Index*. Geneva: WHO.

8. Lembar Catatan Pembelajaran

Nama :

NIM :

Kelas :

No	Tanggal	Aktivitas	Catatan pengampuan	Tanda tangan pengampu
1				

2				
3				

Nilai Akhir: \_\_\_\_\_

Pengampu,



KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA



## MODUL 7

---

# Kodefikasi ICPC

Mata Kuliah: Kodefikasi terkait Penyakit Khusus Tertentu 5

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,  
Yogyakarta, Indonesia

Kodefikasi terkait : Kodefikasi terkait Sistem  
Sistem : Genitourinari dan Reproduksi  
Pencernaan dan Endokrin  
Kode Mata Kuliah : RMIK401  
Tanggal Mulai : 18 Januari 2022

## Klasifikasi & Kodefikasi ICPC Modul: 8



Niko Tesni Saputro  
Alfian Eka Pradana

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,  
Yogyakarta, Indonesia

## **Kata Pengantar**

Laboratorium pendidikan adalah unit kerja pendidikan yang menyediakan fasilitas dan peralatan untuk kegiatan praktikum mahasiswa. Laboratorium pendidikan juga berfungsi sebagai fasilitas penunjang mahasiswa dalam mengembangkan keahlian dan menciptakan karya ilmiah. Kegiatan praktikum pada suatu mata kuliah, merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pencapaian keberhasilan mahasiswa dalam pengembangan keilmuan, kemampuan, dan penemuan. Karena itu perlu dibuat Modul Praktik Kodefikasi terkait Penyakit Khusus Tertentu dalam rangka mendukung hal tersebut.

Melalui modul praktik ini mahasiswa dapat memperoleh materi dan soal latihan tentang aturan dan tata cara kodefikasi Neoplasma, pada mata kuliah Kodefikasi terkait Penyakit Khusus Tertentu. Dengan demikian diharapkan tidak ada mahasiswa yang terkendala dalam mengikuti praktik laboratorium.

Besar harapan kami, modul ini dapat bermanfaat dalam memperlancar proses kegiatan praktik mahasiswa. Serta kami menerima kritik dan saran jika terdapat hal-hal yang belum sempurna, agar modul ini dapat digunakan dengan baik di kalangan mahasiswa maupun kalangan instruktur praktik.

Yogyakarta, 22 Januari 2022

Tim Penyusun

## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	2
Daftar Isi .....	3
1. Pengantar .....	4
2. Capaian Pembelajaran .....	4
3. Bahan Kajian .....	4
4. Tujuan Pembelajaran.....	4
5. Luaran .....	5
6. Kekhususan Klasifikasi & Kodefikasi Neoplasma.....	6
7. Penugasan .....	7
8. Referensi .....	9
9. Lembar Catatan Pembelajaran .....	10

## 1. Pengantar

Mata kuliah ini memuat materi tentang klasifikasi dan kodefikasi penyakit penyakit khusus tertentu beserta istilah medis dan tindakan yang terkait, meliputi sistem Penyakit Infeksi, terminologi medis; konsep dasar pembentukan istilah medis pada ICPC, aturan dan tata cara kodefikasi penyakit dan tindakan, aturan dan tata cara kodefikasi penyakit dan tindakan terkait pada ICPC. Mata kuliah ini memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa yang mendukung untuk mencapai kompetensi sebagai *clinical coder* berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020).

Modul Praktik Kodefikasi terkait penyakit khusus tertentu, Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022, disusun dengan tujuan untuk memberikan arahan serta acuan bagi mahasiswa dan instruktur praktik, dalam melaksanakan kegiatan praktikum selama Semester Genap di Prodi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Tahun Akademik 2021/2022. Modul praktik ini berisi tentang materi anatomi, fisiologi, patologi, tata cara pengkodean diagnosis/tindakan, dan soal latihan mengenai ICPC.

## 2. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menjelaskan aturan dan tata cara dasar klasifikasi dan kodefikasi pada ICPC.

## 3. Bahan Kajian

- a. Terminologi medis: dasar pembentukan istilah medis pada ICPC
- b. Praktik klasifikasi dan kodefikasi penyakit dan masalah terkait istilah pada ICPC (gejala, diagnosis, tindakan medis, singkatan, kasus, penentuan *leadterm*, penentuan kode).
- c. Anatomi, fisiologi, dan patologi terkait istilah medis pada ICPC.
- d. Praktik pembentukan istilah medis terkait penyakit pada ICPC.

## 4. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik mampu memahami tentang anatomi, fisiologi, patologi, terminologi medis, dan praktik pembentukan istilah medis pada ICPC, serta

klasifikasi dan kodefikasi pada ICPC.

- b. Peserta didik mampu memahami tentang terminologi medis: konsep dasar pembentukan istilah medis pada ICPC.
- c. Peserta didik mampu memahami tentang aturan dan tata cara kodefikasi penyakit dan tindakan pada ICPC.
- d. Peserta didik mampu melakukan praktik klasifikasi dan kodefikasi penyakit dan masalah pada ICPC.
- e. Peserta didik mampu memahami tentang anatomi, fisiologi, dan patologi pada ICPC.
- f. Peserta didik mampu melakukan praktik pembentukan istilah medis pada ICPC.

#### 5. Luaran

- a. Peserta didik memiliki kompetensi dalam menjelaskan konsep terminologi medis: konsep dasar pembentukan istilah medis pada ICPC.
- b. Peserta didik memiliki kompetensi dalam menjelaskan aturan dan tata cara kodefikasi penyakit dan tindakan pada ICPC.
- c. Peserta didik memiliki kompetensi dalam melakukan praktik klasifikasi dan kodefikasi penyakit dan masalah pada ICPC (gejala, diagnosis, tindakan medis, singkatan, kasus, penentuan *leadterm*, penentuan kode).
- d. Peserta didik memiliki kompetensi dalam menjelaskan konsep anatomi, fisiologi, dan patologi terkait istilah medis pada ICPC.
- e. Peserta didik memiliki kompetensi dalam melakukan praktik pembentukan istilah medis pada ICPC.

## 6. Kekhususan Klasifikasi & Kodefikasi pada ICPC.

ICPC-2 dirancang sebagai alat kodifikasi di unit pelayanan kesehatan primer, seperti puskesmas dan dokter keluarga. Sedangkan ICD-10 dirancang lebih sebagai alat kodifikasi di rumah sakit.

Format menggunakan bab yang mengandung komponen . Dasar klasifikasi sistem tubuh (lokasi lebih utama dan etiologi) sehingga lebih rasional dan komprehensif . Bentuk bukan nomenklatur sebab mencerminkan berbagai aspek dalam pelayanan kesehatan primer (tingkat pertama) dan distribusinya.

### -STRUKTUR ICPC-2

Kode dalam ICPC-2 berasal dari struktur sumbu ganda sederhana yaitu 17 bab (alfabetis) di satu sumbu, dan 7 komponen (angka dua digit) di sumbu kedua. Nama bab ICPC menggunakan prinsip jembatan keledar (mnemonic) sehingga mudah bagi dokter untuk menggunakannya sehari-hari walau dalam sistem pencatatan manual sekalipun. Klasifikasi ini tampil dalam bentuk daftar mulai dari komponen 1 sampai dengan komponen 7. Rubrik untuk komponen 1 berisi keluhan dan gejala, sedangkan rubrik di komponen 7 adalah diagnosis yang terdiri dari penyakit infeksi, neoplasma, cedera, cacat bawaan, dan lain-lain. Jadi kedua komponen ini spesifik untuk setiap bab. Sementara itu, rubrik pada komponen 2 sampai 6 adalah rubrik yang menggambarkan proses of care sehingga seragam untuk semua bab dan sangat luas. Namun, ICPC tidak menggambarkan temuan objektif dalam pemeriksaan fisik atau pemeriksaan lainnya.

- Setiap rubrik terdiri dari:

- Kode tiga-digit
- Judul rubrik yang panjangnya terbatas.
- Kode ICD-10 padanannya

- Dalam kebanyakan rubrik juga terdapat istilah:

- "termasuk" (inklusi) • "kecuali" (eksklusi)
- "yang perlu dipertimbangkan"
- Khusus untuk komponen 7: "kriteria"

- BAB :

A : Umum dan nonspesifik

B : Darah, organ pembentuk darah, dan organ limfatik (limpa, sumsum tulang) (Blood)

D : Pencernaan (Digestive)

F : Mata (Vision)

H : Telinga (Pendengaran, Hearing)

K : Sirkulasi (Circulation)

L : Muskuloskeletal (Locomotion)

N : Neurologi

P : Psikologi

R : Pernapasan (Respiratory)

S : Kulit (Skin)

T : Endokrin, metabolik, dan nutrisi (me Tabolism)

U : Urologi

W : Kehamilan, kelahiran, kontrasepsi (Woman)

X : Genitalia perempuan (kromosom x)

Y : Genitalia laki-laki (kromosom Y)

Z : Masalah social

- Komponen (berlaku untuk setiap BAB)

1. Komponen keluhan dan gejala
2. Komponen upaya diagnostik dan preventif
3. Komponen tata laksana, tindakan, dan pengobatan
4. Komponen hasil pemeriksaan
5. Komponen administrasi
6. Komponen rujukan dan alasan kunjungan lainnya
7. Komponen diagnosis/penyakit

7. Penugasan

1. Mahasiswa menyusun kelompok, dalam kelompok terdiri dari 6 orang
2. Kelompok mahasiswa menyusun makalah terkait aturan dan tata cara kodifikasi ICPC.

3. Makalah dikumpulkan dalam bentuk pdf dan ppt.
4. Hasil makalah dipresentasikan pada akhir pertemuan.

Penilaian:

Dinilai secara kualitatif dengan *range* nilai dari 0 sampai 100.

## 8. Referensi

- Arvin, B.K. (1996). *Ilmu Kesehatan Anak*. Ed. 15. Jakarta: EGC
- Cahyono, J.B.S., Lusi, R.A., Verawati, Utami, R.C.B. (2010). *Vaksinasi Cara Ampuh Cegah Penyakit Infeksi*. Yogyakarta: Kanisius
- Dorland. (2002). *Kamus Kedokteran Dorland*. Jakarta: EGC.
- WHO. (2005). *International Statistical Classification of Disease and Related Health Problems, Tenth Revision, Volume 1 Tabular List*. Geneva: WHO.
- WHO. (2010). *International Statistical Classification of Disease and Related Health Problems, Tenth Revision, Volume 1 Tabular List*. Geneva: WHO.
- WHO. (2010). *International Statistical Classification of Disease and Related Health Problems, Tenth Revision, Volume 3 Alphabetical Index*. Geneva: WHO.

9. Lembar Catatan Pembelajaran

Nama :

NIM :

Kelas :

No	Tanggal	Aktivitas	Catatan pengampuan	Tanda tangan pengampu
1				
2				
3				

Nilai Akhir: \_\_\_\_\_

Pengampu,



KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA



## MODUL 8

---

# Aturan dan Tatacara ICF

Mata Kuliah: Kodifikasi terkait Penyakit Khusus Tertentu 5

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,  
Yogyakarta, Indonesia

Kodefikasi terkait : Kodefikasi terkait Sistem  
Sistem Genitourinari dan Reproduksi  
Pencernaan dan  
Endokrin

Kode Mata Kuliah : RMIK401  
Tanggal Mulai : 18 Januari 2022

## Aturan dan Tatacara Kodefikasi ICF (*International Classification Functioning, Disability And Health*)

Modul: 9



Niko Tesni Saputro  
Alfian Eka Pradana

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,  
Yogyakarta, Indonesia

## **Kata Pengantar**

Laboratorium pendidikan adalah unit kerja pendidikan yang menyediakan fasilitas dan peralatan untuk kegiatan praktikum mahasiswa. Laboratorium pendidikan juga berfungsi sebagai fasilitas penunjang mahasiswa dalam mengembangkan keahlian dan menciptakan karya ilmiah. Kegiatan praktikum pada suatu mata kuliah, merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pencapaian keberhasilan mahasiswa dalam pengembangan keilmuan, kemampuan, dan penemuan. Karena itu perlu dibuat Modul Praktik Kodefikasi terkait Penyakit Khusus Tertentu dalam rangka mendukung hal tersebut.

Melalui modul praktik ini mahasiswa dapat memperoleh materi dan soal latihan tentang konsep dasar Penyakit Infeksi , pada mata kuliah Kodefikasi terkait Penyakit Khusus Tertentu. Dengan demikian diharapkan tidak ada mahasiswa yang terkendala dalam mengikuti praktik laboratorium.

Besar harapan kami, modul ini dapat bermanfaat dalam memperlancar proses kegiatan praktik mahasiswa. Serta kami menerima kritik dan saran jika terdapat hal-hal yang belum sempurna, agar modul ini dapat digunakan dengan baik di kalangan mahasiswa maupun kalangan instruktur praktik.

Yogyakarta, 14 Januari 2022

Tim Penyusun

## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	2
Daftar Isi .....	3
1. Pengantar .....	4
2. Capaian Pembelajaran.....	4
3. Bahan Kajian.....	4
4. Tujuan Pembelajaran .....	5
5. Luaran.....	5
6. Konsep dasar Penyakit Infeksi .....	7
7. Referensi .....	21
8. Lembar Catatan Pembelajaran.....	22

## 1. Pengantar

Mata kuliah ini memuat materi tentang klasifikasi dan kodefikasi penyakit penyakit khusus tertentu beserta istilah medis dan tindakan yang terkait, meliputi sistem Penyakit Infeksi, terminologi medis; konsep dasar pembentukan istilah medis pada sistem Penyakit Infeksi, aturan dan tata cara kodefikasi penyakit dan tindakan pada sistem Penyakit Infeksi, aturan dan tata cara kodefikasi penyakit dan tindakan pada penyakit infeksi. Mata kuliah ini memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa yang mendukung untuk mencapai kompetensi sebagai *clinical coder* berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020).

Modul Praktik Kodefikasi terkait penyakit khusus tertentu, Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022, disusun dengan tujuan untuk memberikan arahan serta acuan bagi mahasiswa dan instruktur praktik, dalam melaksanakan kegiatan praktikum selama Semester Genap di Prodi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Tahun Akademik 2021/2022. Modul praktik ini berisi tentang materi anatomi, fisiologi, patologi, tata cara pengkodean diagnosis/tindakan, dan soal latihan terkait sistem genitourinari dan reproduksi.

## 2. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menjelaskan Konsep dasar Penyakit Infeksi baru saja akan dimulai.

## 3. Bahan Kajian

- a. Terminologi medis: dasar pembentukan istilah medis pada penyakit Penyakit Infeksi
- b. Praktik klasifikasi dan kodefikasi penyakit dan masalah terkait istilah medis pada penyakit Penyakit Infeksi (gejala, diagnosis, tindakan medis, singkatan, kasus, penentuan *leadterm*, penentuan kode).
- c. Anatomi, fisiologi, dan patologi terkait istilah medis pada penyakit Penyakit Infeksi
- d. Praktik pembentukan istilah medis terkait penyakit Penyakit Infeksi.

## 4. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami tentang anatomi, fisiologi, patologi, terminologi medis, dan praktik pembentukan istilah medis terkait Penyakit Infeksi, serta klasifikasi dan kodefikasi terkait Penyakit Infeksi.

- a. Peserta didik mampu memahami tentang terminologi medis: konsep dasar pembentukan istilah medis pada Penyakit Infeksi.
- b. Peserta didik mampu memahami tentang aturan dan tata cara kodefikasi penyakit dan tindakan terkait Penyakit Infeksi.
- c. Peserta didik mampu melakukan praktik klasifikasi dan kodefikasi penyakit dan masalah terkait Penyakit Infeksi.
- d. Peserta didik mampu memahami tentang anatomi, fisiologi, dan patologi terkait Penyakit Infeksi.
- e. Peserta didik mampu melakukan praktik pembentukan istilah medis terkait Penyakit Infeksi.

#### 5. Luaran

- a. Peserta didik memiliki kompetensi dalam menjelaskan konsep terminologi medis: konsep dasar pembentukan istilah medis terkait Penyakit Infeksi
- b. Peserta didik memiliki kompetensi dalam menjelaskan aturan dan tata cara kodefikasi penyakit dan tindakan terkait Penyakit Infeksi.
- c. Peserta didik memiliki kompetensi dalam melakukan praktik klasifikasi dan kodefikasi penyakit dan masalah terkait Penyakit Infeksi (gejala, diagnosis, tindakan medis, singkatan, kasus, penentuan *leadterm*, penentuan kode).
- d. Peserta didik memiliki kompetensi dalam menjelaskan konsep anatomi, fisiologi, dan patologi terkait istilah medis terkait Penyakit Infeksi.
- e. Peserta didik memiliki kompetensi dalam melakukan praktik pembentukan istilah medis terkait Penyakit Infeksi.

## 6. Aturan dan Tatacara Kodifikasi ICF

ICF (*International Classification Functioning, Disability And Health*) adalah sebuah kerangka acuan untuk menggambarkan dan pengorganisasian informasi dalam hal fungsi kerja (fungsional tubuh) dan disabilitas (kecacatan). Hal ini akan membantu dalam konsep dasar dan penyetaraan bahasa untuk pendefinisian serta dalam tindakan kesehatan dan disabilitas.

ICF telah disetujui penggunaannya pada World Health Assembly pada tahun 2001, setelah di uji coba secara luas dengan melibatkan orang-orang yang memiliki disabilitas dan para ahli dari berbagai macam disiplin ilmu yang relevan.

ICF telah terintegrasi dengan model utama disabilitas. Mereka mengakui peran dari faktor lingkungan dalam terjadinya disabilitas, juga sangkut pautnya antara kondisi kesehatan dan efek yang ditimbulkannya. Gambaran ini menunjukkan secara singkat pengenalan dari ICF itu sendiri.

### a. Tujuan

ICF merupakan suatu rancangan sistem pengelompokan yang multifungsi untuk membantuberbagai macam disiplin dan sektor ilmu -sebagai contoh sistem pendidikan dan transportasi, dan juga kesehatan serta pelayanan masyarakat- melintasi berbagai macam perbedaan antar negara serta kebudayaannya.

### b. Tujuan ICF (WHO 2001:5) adalah untuk:

- Menyediakan dasar ilmiah untuk pengertian dan pembelajaran tentang kesehatan dan health-related states, hasil, penentu, dan perubahan status kesehatan dan fungsional.
- Menetapkan penyamaan bahasa untuk menjelaskan kesehatan dan health-related states untuk meningkatkan komunikasi antar lintas profesi seperti , pekerja health care, ilmuwan riset, dan para pembuat kebijakan, termasuk juga para penyandang cacat.
- Memberikan izin dalam perbandingan data antar negara, rumpun ilmu kesehatan, pelayanan , dan waktu.
- Menyediakan skema sistematis kode untuk sistem informasi kesehatan.

### c. Prinsip Dasar

#### 1) Universal.

Sebuah pengelompokan fungsional dan disabilitas (kecacatan) harus bisa digunakan untuk semua orang tanpa memandang kondisi kesehatan baik dalam

hal fisik, sosial dan kultural. ICF telah mencapai ini dan membenarkan bahwa semua orang dapat mengalami kecacatan. Hal ini menyangkut fungsi dan kecacatan seseorang, dan belum di rancang, maupun digunakan, untuk mengelompokkan seseorang dengan kecacatan dalam kelompok sosial.

2) Parity and etiological neutrality.

Dalam pengklasifikasian/pengelompokkan fungsional dan kecacatan, tak ada perbedaan eksipit dan implisit pada kondisi kesehatan, baik itu 'mental' atau 'fisik'. Dengan kata lain, kecacatan bukan pembeda dari segi etiologi. Dengan merubahfokus dari kondisi kesehatan kepada fungsional tubuh, maka akan menempatkan seluruh aspek kesehatan berada sejajar, hal ini akan memungkinkan melakukan pengukuran yang sama/sebanding. Lebih lanjut lagi, hal ini dapat memperjelas bahwa kita tidak dapat menyimpulkan sendiri suatu diagnosis dalam kehidupan sehari-hari.

3) Netralitas .

Suatu definisi dikatakan dalam bahasa yang netral, dimanapun dapat digunakan, oleh sebab itu pengelompokkan dapat digunakan untuk mencatat aspek positif dan negatif dari fungsional dan kecacatan.

4) Pengaruh Lingkungan.

ICF memasukkan faktor lingkungan sebagai pengakuan atas peran penting lingkungan dalam fungsi manusia. Faktor-faktor ini berkisar dari faktor fisik (seperti iklim, medan atau desain bangunan) hingga faktor sosial (seperti sikap, institusi, dan hukum). Interaksi dengan faktor lingkungan merupakan aspek penting dari pemahaman ilmiah tentang 'fungsi dan kecacatan.

Penilaian:

Dinilai secara kualitatif dengan *range* nilai dari 0 sampai 100.

7. Referensi

Arvin, B.K. (1996). *Ilmu Kesehatan Anak*. Ed. 15. Jakarta: EGC

Cahyono, J.B.S., Lusi, R.A., Verawati, Utami, R.C.B. (2010). *Vaksinasi Cara Ampuh Cegah Penyakit Infeksi*. Yogyakarta: Kanisius

Dorland. (2002). *Kamus Kedokteran Dorland*. Jakarta: EGC.

WHO. (2005). *International Statistical Classification of Disease and Related Health Problems, Tenth Revision, Volume 1 Tabular List*. Geneva: WHO.

WHO. (2010). *International Statistical Classification of Disease and Related Health Problems, Tenth Revision, Volume 1 Tabular List*. Geneva: WHO.

WHO. (2010). *International Statistical Classification of Disease and Related Health Problems, Tenth Revision, Volume 3 Alphabetical Index*. Geneva: WHO.

8. Lembar Catatan Pembelajaran

Nama :

NIM :

Kelas :

No	Tanggal	Aktivitas	Catatan pengampuan	Tanda tangan pengampu
1				

2				
3				

Nilai Akhir: \_\_\_\_\_

Pengampu,



KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA



## MODUL 9

---

# Terminologi terkait Penyakit Infeksi dan Parasite

Mata Kuliah: Kodefikasi terkait Penyakit Khusus Tertentu 5

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,  
Yogyakarta, Indonesia

Kodefikasi terkait : Kodefikasi terkait Sistem  
Sistem : Genitourinari dan Reproduksi  
Pencernaan dan  
Endokrin  
Kode Mata Kuliah : RMIK401  
Tanggal Mulai : 18 Januari 2022

# Terminologi Medis Terkait Penyakit Infeksi dan Parasit

Modul: 10



Niko Tesni Saputro  
Alfian Eka Pradana

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,  
Yogyakarta, Indonesia

## **Kata Pengantar**

Laboratorium pendidikan adalah unit kerja pendidikan yang menyediakan fasilitas dan peralatan untuk kegiatan praktikum mahasiswa. Laboratorium pendidikan juga berfungsi sebagai fasilitas penunjang mahasiswa dalam mengembangkan keahlian dan menciptakan karya ilmiah. Kegiatan praktikum pada suatu mata kuliah, merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pencapaian keberhasilan mahasiswa dalam pengembangan keilmuan, kemampuan, dan penemuan. Karena itu perlu dibuat Modul Praktik Kodefikasi terkait Penyakit Khusus Tertentu dalam rangka mendukung hal tersebut.

Melalui modul praktik ini mahasiswa dapat memperoleh materi dan soal latihan tentang konsep dasar Penyakit Infeksi , pada mata kuliah Kodefikasi terkait Penyakit Khusus Tertentu. Dengan demikian diharapkan tidak ada mahasiswa yang terkendala dalam mengikuti praktik laboratorium.

Besar harapan kami, modul ini dapat bermanfaat dalam memperlancar proses kegiatan praktik mahasiswa. Serta kami menerima kritik dan saran jika terdapat hal-hal yang belum sempurna, agar modul ini dapat digunakan dengan baik di kalangan mahasiswa maupun kalangan instruktur praktik.

Yogyakarta, 22 Januari 2022

Tim Penyusun

## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	2
Daftar Isi .....	3
1. Pengantar .....	4
2. Capaian Pembelajaran .....	4
3. Bahan Kajian .....	4
4. Tujuan Pembelajaran.....	5
5. Luaran .....	5
6. Terminologi Medis .....	6
7. Penugasan .....	9
8. Referensi .....	12
9. Lembar Catatan Pembelajaran .....	13

## 1. Pengantar

Mata kuliah ini memuat materi tentang klasifikasi dan kodefikasi penyakit penyakit khusus tertentu beserta istilah medis dan tindakan yang terkait, meliputi sistem Penyakit Infeksi, terminologi medis; konsep dasar pembentukan istilah medis pada sistem Penyakit Infeksi, aturan dan tata cara kodefikasi penyakit dan tindakan pada sistem Penyakit Infeksi, aturan dan tata cara kodefikasi penyakit dan tindakan pada penyakit infeksi. Mata kuliah ini memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa yang mendukung untuk mencapai kompetensi sebagai *clinical coder* berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020).

Modul Praktik Kodefikasi terkait penyakit khusus tertentu, Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022, disusun dengan tujuan untuk memberikan arahan serta acuan bagi mahasiswa dan instruktur praktik, dalam melaksanakan kegiatan praktikum selama Semester Genap di Prodi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Tahun Akademik 2021/2022. Modul praktik ini berisi tentang materi anatomi, fisiologi, patologi, tata cara pengkodean diagnosis/tindakan, dan soal latihan terkait sistem genitourinari dan reproduksi.

## 2. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menjelaskan Konsep dasar dan tata cara penamaan atau terminologi medis Penyakit Infeksi.

## 3. Bahan Kajian

- a. Terminologi medis: dasar pembentukan istilah medis pada penyakit Penyakit Infeksi
- b. Praktik klasifikasi dan kodefikasi penyakit dan masalah terkait istilah medis pada penyakit Penyakit Infeksi (gejala, diagnosis, tindakan medis, singkatan, kasus, penentuan *leadterm*, penentuan kode).
- c. Anatomi, fisiologi, dan patologi terkait istilah medis pada penyakit Penyakit Infeksi
- d. Praktik pembentukan istilah medis terkait penyakit Penyakit Infeksi.

#### 4. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik mampu memahami tentang anatomi, fisiologi, patologi, terminologi medis, dan praktik pembentukan istilah medis terkait Penyakit Infeksi, serta klasifikasi dan kodefikasi terkait Penyakit Infeksi.
- b. Peserta didik mampu memahami tentang terminologi medis: konsep dasar pembentukan istilah medis pada Penyakit Infeksi.
- c. Peserta didik mampu memahami tentang aturan dan tata cara kodefikasi penyakit dan tindakan terkait Penyakit Infeksi.
- d. Peserta didik mampu melakukan praktik klasifikasi dan kodefikasi penyakit dan masalah terkait Penyakit Infeksi.
- e. Peserta didik mampu memahami tentang anatomi, fisiologi, dan patologi terkait Penyakit Infeksi.
- f. Peserta didik mampu melakukan praktik pembentukan istilah medis terkait Penyakit Infeksi.

#### 5. Luaran

- a. didik memiliki kompetensi dalam menjelaskan konsep terminologi medis: konsep dasar pembentukan istilah medis pada istilah medis terkait penyakit infeksi.
- b. Peserta didik memiliki kompetensi dalam menjelaskan aturan dan tatacara kodefikasi penyakit dan tindakan pada istilah medis terkait penyakit infeksi.
- c. Peserta didik memiliki kompetensi dalam melakukan praktik klasifikasi dan kodefikasi penyakit dan masalah terkait istilah medis terkait penyakit infeksi. (gejala, diagnosis, tindakan medis, singkatan, kasus, penentuan lead term, penentuan kode).
- d. Peserta didik memiliki kompetensi dalam menjelaskan konsep anatomi, fisiologi, dan patologi terkait istilah medis terkait penyakit infeksi
- e. Peserta didik Peserta didik memiliki kompetensi dalam melakukan praktik pembentukan istilah medis terkait istilah medis terkait penyakit infeksi.

## 6. Terminologi Medis

Terminologi medis merupakan ilmu yang mengkaji tentang istilah medis atau ilmu yang mempelajari tentang bahasa medis. Bahasa medis sering digunakan sebagai sarana komunikasi oleh tenaga kesehatan. Penggunaan terminologi medis tidak hanya saat bekerja dalam rangka menangani pasien, namun bahasa medis juga digunakan dalam keseharian baik di lingkungan rumah sakit maupun di lingkungan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Terminologi medis juga dipelajari pada institusi pendidikan bidang kesehatan. Terminologi medis menjadi sangat penting untuk digunakan, tidak hanya pada kalangan tenaga kesehatan, namun juga pada institusi pendidikan kesehatan.

Ilmu terminologi medis meliputi sumber kata, singkatan medis, anatomi dan sistem tubuh, serta diagnosis dan prosedur tindakan medis. Pada bidang rekam medis dan informasi kesehatan, perekam medis dan informasi kesehatan perlu memahami terminologi medis, agar tidak terdapat kesalahan pemahaman makna, tulisan, dan informasi yang harus disampaikan kepada pasien.

Unsur-unsur istilah medis meliputi prefix, word root dan/atau pseudoroot, suffix dan/atau pseudosuffix. Word root (akar kata)/root adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa sumber seperti Yunani kuno atau Latin dan biasanya menggambarkan anggota tubuh. Root dan/atau pseudoroot (akar kata semu) biasanya terletak di tengah (di antara prefix dan suffix dan/atau pseudosuffix) pada istilah terkait. Tidak jarang root terletak di bagian terdepan dari istilah medis, jika istilah tersebut tidak mengandung/memiliki prefix. Root bisa juga diikuti oleh root lain atau pseudoroot sebelum suffix atau pseudosuffix. Dengan demikian satu istilah medis dapat mengandung satu root. Root dapat juga dikatakan sebagai kata dasar (Nuryati, 2011). Root yang dibubuhi huruf hidup (vokal) itu menjadi combining form. Huruf yang paling umum dibubuhkan pada root adalah ‘-o-’. Ada juga yang berpendapat bahwa warna dan ukuran besar termasuk root, selain anggota tubuh/bagian-bagian khusus tubuh tentunya. Analisis istilah medis berarti menguraikan dan memecahkan istilah medis. Analisis istilah medis merupakan

salah satu dasar terminologi medis (Nuryati, 2011). Kemampuan analisis secara umum dapat mempercepat penyerapan materi dari ilmu pengetahuan terkait. Dalam terminologi medis, analisis istilah medis berarti memecah istilah medis secara sistematis menjadi unsur kata yang membentuknya (prefix, root, suffix). Dalam analisis, dijelaskan arti, fungsi, lafal, dan bahasa asal dari setiap unsur kata yang membentuknya. Arti istilah dapat dijelaskan dari rangkaian unsur kata yang membentuknya dan/atau dari definisi istilah tersebut.

Penulisan istilah medis terkait infeksi dan parasit akan diuraikan berikut ini (Moisio, 2008).

1. Penulisan terminologi medis dari fungi yang berarti jamur

Fungi= istilah jamur dalam bentuk jamak

Fungus= istilah jamur dalam bentuk tunggal

2. Penulisan terminologi medis dari virus:

Virus= istilah virus dalam bentuk tunggal

Viruses= istilah virus dalam bentuk jamak

3. Penulisan microorganism terdiri atas:

micr/o = kecil

-organ/o = organ

-ism = yang terkait dengan

arti: organisme yang memiliki ukuran kecil

4. Penulisan microbiology terdiri atas:

micr/o = kecil

-bi/o = makhluk hidup

-logy = ilmu yang mempelajari

arti: ilmu yang mempelajari makhluk hidup

5. Penulisan diplococci terdiri atas:

diplo- = dobel, dua

-coccus = bulat

arti: bakteri yang berbentuk bulatan dua.

Beberapa terminologi medis berdasarkan kamus kesehatan (2008) yang berkaitan dengan penyakit infeksi dan parasit:

1. Cholera = penyakit diare akut, yang disebabkan oleh infeksi usus penyakit diare akut akibat terkena bakteri *Vibrio Cholerae*
2. Typhoid fever = penyakit infeksi akut usus halus yang disebabkan oleh *Salmonella Typhi* (*S.typhi*)
3. Shigellosis = disentri yang disebabkan oleh infeksi *Shigella dysentery bacilli* di dalam usus dan rektum.
4. Amoebiasis = infeksi parasit pada infeksi parasit pada usus yang disebabkan oleh parasit *Entamoebae histol sit Entamoebae histolytica*
5. Dysentery = infeksi pada usus yang menyebabkan diare yang disertai darah atau lendir.
6. Diarrhoea = Buang air besar dengan frekuensi yang tinggi, sulit ditahan, disertai tinja yang lembek & berair.
7. GEA = buang air besar yang tidak normal atau berbentuk tinja yang encer dengan frekuensi lebih banyak
8. Tuberculosis = suatu penyakit infeksi menular yang disebabkan bakteri *Mycobacterium tuberculosis*
9. Plague = Pes atau sampar (plague) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Yersinia pestis*
10. Tularaemia = penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Francisella tularensis*.
11. Anthrax = (penyakit sapi gila) adalah infeksi bakteri serius yang disebabkan bakteri *Bacillus anthracis*
12. Brucellosis = penyakit infeksi bakteri *Brucella* yang disebarkan dari hewan ke manusia, umumnya melalui konsumsi susu, terutama susu yang tidak dipasteurisasi
13. Glanders = penyakit menular yang terjadi terutama pada yang kuda, bagal, dan, dan keledai yang disebabkan oleh infeksi bakteri

Burkholderia mallei ..

14. Leptospirosis = penyakit yang disebabkan oleh bakteri Leptospira interrogans yang disebarkan melalui urine atau darah hewan yang terinfeksi bakteri ini.
15. Leprosy = Morbus Hansen atau kusta adalah infeksi kulit kronis yang disebabkan oleh bakteri Mycobacterium leprae.
16. Tetanus = kondisi di mana terdapat kerusakan sistem saraf yang disebabkan oleh racun yang dihasilkan oleh bakteri
17. Diphtheria = infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri Corynebacterium.
18. Scarlet Fever = scarlatina adalah demam yang ditandai dengan munculnya ruam merah pada kulit.
19. Actinomycosis = penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri spesies Actinomyces species seperti Actinomyces israelii atau gerencseriae A
20. Syphilis = infeksi menular seksual yang disebabkan oleh bakteri spiroset Treponema pallidum sub-spesies pallidum.

## 7. Penugasan.

### a. Tugas 1

- 1) Mahasiswa mengerjakan dengan mengartikan istilah medis di bawah ini.
- 2) Pengampu dan mahasiswa mendiskusikan bersama untuk membahas dan mendapatkan jawaban yang benar dan tepat.

Tulislah arti istilah medis di bawah ini :

1. Morbili =
2. HFMD =
3. Asthenia =
4. Malaise =
5. Enteritis =
6. Colitis =
7. Nocardiosis =

8. Bartonellosis =
9. Erysipelas =
10. Legionnaire's disease =
11. Pontiac Fever =
12. Histoplasmosis =
13. Coccidioidomycosis =
14. Zygomycosis =
15. Toxemia =

b. Tugas 2

Mahasiswa mampu mencari sinonim istilah medis di bawah ini dengan cara mencocokkan kedua kotak di bawah ini!

1. Lepra
2. Febris
3. Cephalgia
4. Varicella
5. Rubella
6. Morbili
7. Mumps
8. Schistosomiasis
9. Exanthema Subitum
10. Erythema Infectiosum
11. Tinea
12. Seizure
13. Vomitus
14. Sequelae
15. Nausea

- A. Bilharziasis
- B. Campak
- C. Chickenpox
- D. Convulsion
- E. Emesis
- F. Fever
- G. Fifth disease
- H. Gejala sisa
- I. German Measles
- J. Gondong
- K. Hansen's disease
- L. Headache
- M. Mual
- N. Ringworm
- O. Sixth disease

Penilaian:  
Dinilai secara kualitatif dengan *range* nilai dari 0 sampai 100.

## 8. Referensi

- Arvin, B.K. (1996). *Ilmu Kesehatan Anak*. Ed. 15. Jakarta: EGC
- Cahyono, J.B.S., Lusi, R.A., Verawati, Utami, R.C.B. (2010). *Vaksinasi Cara Ampuh Cegah Penyakit Infeksi*. Yogyakarta: Kanisius
- Dorland. (2002). *Kamus Kedokteran Dorland*. Jakarta: EGC.
- WHO. (2005). *International Statistical Classification of Disease and Related Health Problems, Tenth Revision, Volume 1 Tabular List*. Geneva: WHO.
- WHO. (2010). *International Statistical Classification of Disease and Related Health Problems, Tenth Revision, Volume 1 Tabular List*. Geneva: WHO.
- WHO. (2010). *International Statistical Classification of Disease and Related Health Problems, Tenth Revision, Volume 3 Alphabetical Index*. Geneva: WHO.

9. Lembar Catatan Pembelajaran

Nama :

NIM :

Kelas :

No	Tanggal	Aktivitas	Catatan pengampuan	Tanda tangan pengampu
1				
2				
3				

Nilai Akhir: \_\_\_\_\_

Pengampu,